

**PENERAPAN MODEL *FAN-N-PICK* PADA PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA KELAS IV DI MI MAMBA'UL HUDA NGABAR
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

EMA AULIA YULFRIDA

210616203

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ema Aulia Yulfrida

NIM : 210616203

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian: **PENERAPAN MODEL *FAN-N-PICK* PADA PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN SOSIAL
SISWA KELAS IV DI MI MAMBA'UL HUDA NGABAR PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Kisma Dwi Arisola, M. Pd
NIP. 199101102018012001

Ponorogo, 16 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ema Aulia Yulfrida
NIM : 210616203
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENERAPAN MODEL *FAN-N-PICK* PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV DI MI MAMBA'UL HUDA NGABAR PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 10 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 November 2021


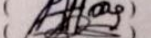

Ponorogo, 16 November 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Drs. H. M. Munir, Lc., M.Ag.
196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA ()
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag ()
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EMA AULIA YULFRIDA

NIM : 210616203

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi/Tesis : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FAN-AI-PICK PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV DI MI MAMBA'UL HUDA NGABAR PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 JANUARI 2022.

Penulis



EMA AULIA YULFRIDA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Aulia Yulfrida
NIM : 210616203
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENERAPAN MODEL *FAN-N-PICK* PADA PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN SOSIAL
SISWA KELAS IV DI MI MAMBA'UL HUDA NGABAR PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ema Aulia Yulfrida

NIM. 210616203

ABSTRAK

Yulfrida, Ema Aulia. 2021.*Penerapan Model Fan-N-Pick Pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd..

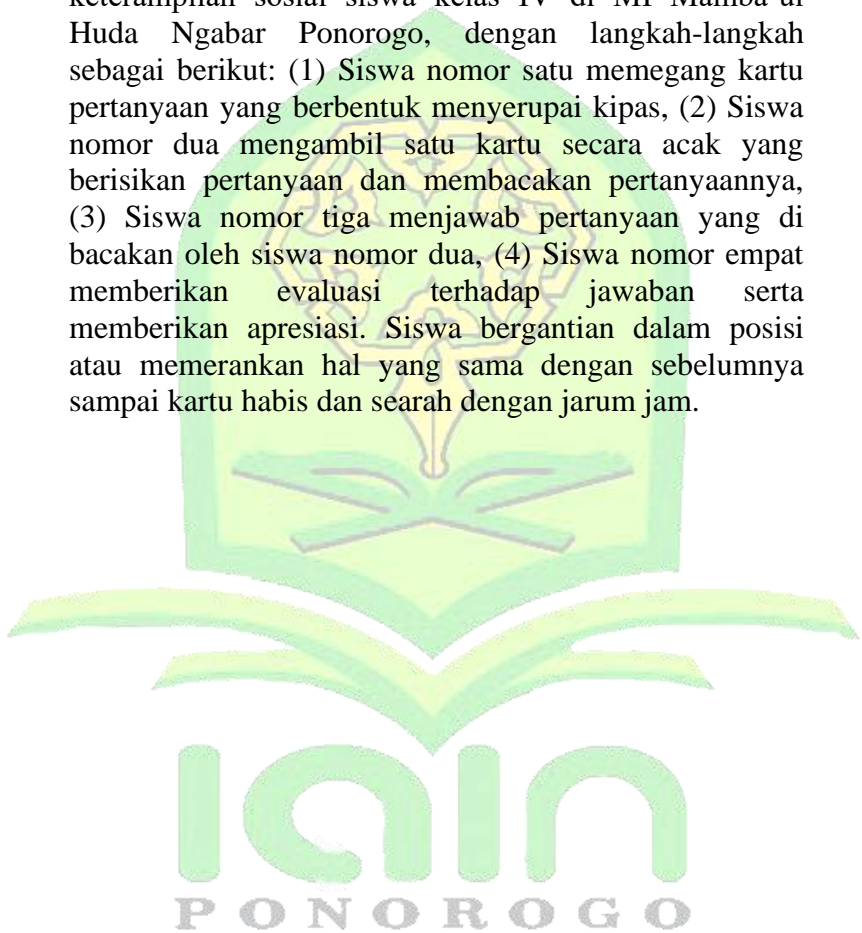
Kata Kunci: *Fan-N-Pick*, **Motivasi Belajar, Keterampilan Sosial, IPS.**

Rendahnya motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran tematik yang berisi muatan IPS kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dikarenakan adanya beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu guru masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional atau ceramah, pembelajaran ini seperti sistem menyampaikan ilmu tanpa memaksimalkan fungsi kelompok atau diskusi belajar. Hal tersebut membuat siswa sulit untuk mempelajari materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria keberhasilan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diupayakan dengan pemilihan berbagai model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan asumsi diatas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Fan-N-Pick*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. (2) untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pelajaran IPS siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dari subyek penelitian yaitu semua siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa MI Mamba'ul Huda Ngabar.

Hasil dari penelitian pada pembelajaran tematik muatan IPS menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Terlihat pada motivasi belajar siswa pada siklus I yang semula mendapat predikat cukup, namun pada siklus II ini menunjukkan bahwa ada perubahan antara 10%-20% dalam hasil presentasinya. Dari kategori perhatian 67,36% menjadi 86,80%, kategori keterkaitan 68,06% menjadi 82,63%, kategori kepercayaan diri 68,75% menjadi 84,02%, dan kategori kepuasan 70,14% menjadi 81,25%. Begitu juga dengan hasil keterampilan sosial siswa diketahui bahwa jumlah 18 siswa diperoleh hasil dari kategori “sangat baik” bertambah 55,5% yang semula terdapat 5,6% menjadi 61,1%, kategori baik dari 61,1% menjadi 38,9%, kategori kurang baik dari 33,3% menjadi 0%, dan kategori tidak baik pada siklus II tidak ada.

Merujuk pada analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Siswa nomor satu memegang kartu pertanyaan yang berbentuk menyerupai kipas, (2) Siswa nomor dua mengambil satu kartu secara acak yang berisikan pertanyaan dan membacakan pertanyaannya, (3) Siswa nomor tiga menjawab pertanyaan yang di bacakan oleh siswa nomor dua, (4) Siswa nomor empat memberikan evaluasi terhadap jawaban serta memberikan apresiasi. Siswa bergantian dalam posisi atau memerankan hal yang sama dengan sebelumnya sampai kartu habis dan searah dengan jarum jam.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.¹

Pendidikan ditingkat Sekolah Dasar merupakan awal untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa Sekolah Dasar anak-anak belajar bergaul dan bekerja sama dengan kelompok sebaya, belajar menjadi pribadi yang mandiri.² Siswa Sekolah Dasar adalah anak yang

¹ Akhmad Hidayatullah Al Arifin, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal (Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman, 2012, Vol 1, No 1)*, 73.

² Ichsan Anshory, Setiya Yunus Saputra, Delora Jantung Amelia, "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak," *Jurnal (FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, Vol 4, No 1)*, 36.

berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Anak akan belajar untuk mengenal lingkungannya baik lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam.

Lingkungan sekolah adalah tempat siswa mengembangkan aspek-aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Pengembangan aspek-aspek itu tentu kegiatan pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan untuk setiap mata pelajaran. Sekolah Dasar menjadi lembaga pendidikan yang perannya bagi siswa begitu penting.

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari program pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah yang disebut dengan kurikulum. Seiring perkembangannya, sejarah Indonesia mengenai kurikulum telah berganti-ganti sejak tahun

1947 hingga pada tahun 2013 yang diterapkan kurikulum baru yang bernama “Kurikulum 2013 (K13)”. Kurikulum 2013 ini lebih mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter pada siswa. Kemudian kurikulum tersebut dikemas melalui sebuah tema yang disebut dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung, sehingga siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain melalui suatu tema.³ Pada pembelajaran tematik, siswa mempelajari berdasarkan tema yang dibahas bukan lagimata pelajaran. Pembelajaran tematik dapat membentuk pengetahuan siswa di Sekolah Dasar dan

³ *Ibid.*, 38.

menghindari sistem hafalan dalam belajar. Salah satu pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang diintegrasikan pembelajaran tematik terpadu adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak Sekolah Dasar. Pada jenjang pendidikan tingkat dasar, mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengayaan dari materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Proses pembelajaran IPS dengan model dan metode yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kejenuhan terhadap diri siswa, akibatnya pembelajaran IPS menjadi kurang menarik.⁴

Mata pelajaran IPS di SD merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan secara terpadu dalam usaha untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang peristiwa, gejala dan masalah sosial

⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 33-34.

masalah dalam kurun waktu tertentu.⁵ Pembelajaran IPS di SD memerlukan stimulan yang besar serta berbagai variasi pendekatan untuk mendapatkan partisipasi siswa. Tetapi kondisi kelas juga harus tetap dijaga supaya tidak kehilangan kendali dan disiplin.⁶ Pada pembelajaran IPS juga harus dirancang sesuai dengan potensi kemampuan seorang siswa saat belajar dikelas maupun sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang terpenting dalam setiap kali memberikan pengetahuan maupun memberikan nilai-nilai sikap yang baik kepada anak. Proses pembelajaran tematik yang berisi muatan IPS pada hakikatnya masih menggunakan pembelajaran dengan sistem transfer ilmu tanpa memaksimalkan belajar kelompok. Pembelajaran masih terpusat satu arah yaitu guru, dalam proses pembelajarannya siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Masalah yang muncul pada diri siswa yaitu kurangnya

⁵ Sapriya dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS di SD* (Bandung: Upi Press, 2007), 119.

⁶ Anggarawati, A. Ary. Rini Kristiantari, A. Agung Sri Asri, "Pengaruh Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD," *Jurnal* (Vol 2. No 1, 2009), 99.

aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi dalam belajar dan kurangnya keterampilan sosial dalam mengutarakan pendapat pada diri siswa. Bahkan dalam proses pembelajarannya pun siswa kurang antusias dikarenakan kurangnya menggunakan media, metode, strategi, maupun model dalam belajar.

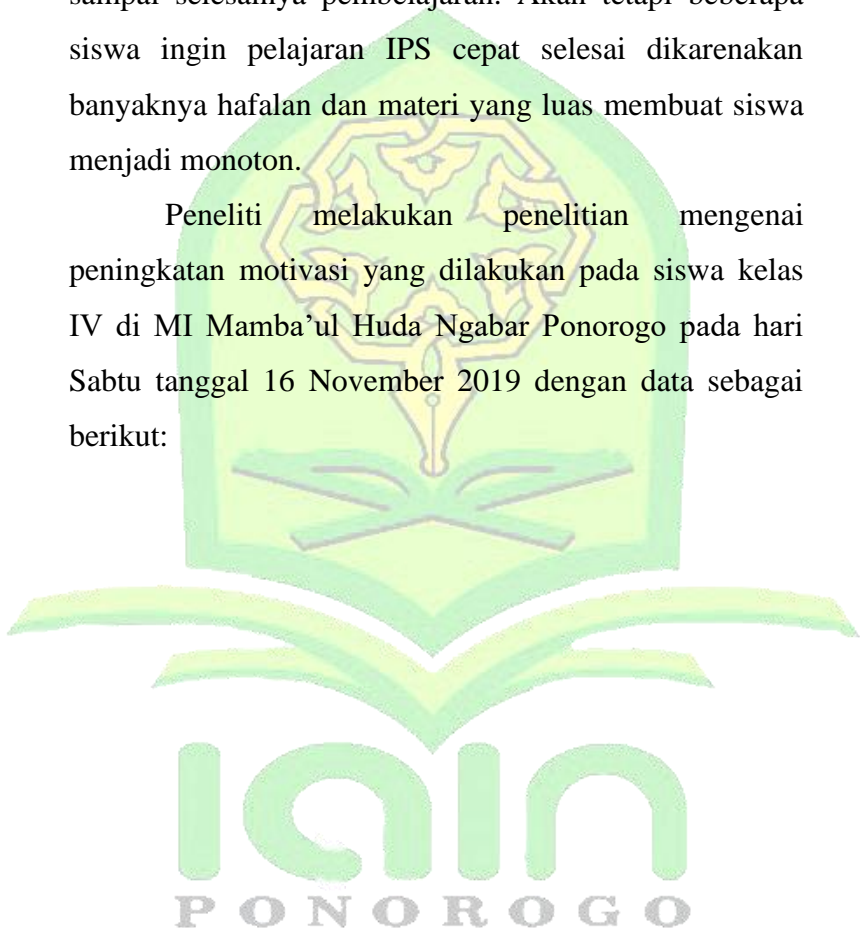
Berdasarkan hasil penelitian guru kurang memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berhasil, dan motivasi belajar dari siswa pun sangat kurang. Pembelajaran IPS yang dikenal dengan materinya yang luas, selain itu pembelajaran IPS juga bersifat menghafal berbagai macam materi maka akan mengakibatkan siswa merasa bosan dalam belajar. Apabila metode ekspositori terus menerus digunakan pada proses kegiatan pembelajaran maka siswa-siswa tersebut akan merasa monoton. Maka dengan demikian harapan pemerintah yang termuat dalam Kurikulum 2013 guru harus mempunyai ide-ide untuk memotivasi siswa dan keterampilan sosial dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV, bahwa pembelajaran masih cenderung dengan ekspositori, sehingga menyebabkan komunikasi antara siswa dengan guru menjadi berkurang. Hal ini berakibat motivasi belajar siswa dan keterampilan sosial siswa dalam mengutarakan pendapat menurun. Ketika guru membentuk kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada, terdapat beberapa siswa yang tidak berani mengutarakan pendapatnya. Hal ini menjadikan tujuan pembelajaran berbentuk kelompok belum tercapai karena tidak terjadi interaksi sosial atau tidak saling bertukar pendapat. Sedangkan proses saling bertukar pendapat merupakan aspek keterampilan sosial yang seharusnya dicapai dalam pembelajaran kelompok. Ketika siswa dibentuk dalam kelompok mereka tidak saling membantu untuk menjawab atau mengutarakan pendapat akan tetapi mereka masih memikirkan dirinya sendiri.

Merujuk dari permasalahan-permasalahan yang ada diatas telah diketahui ada beberapa siswa yang kurang akan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang menyukai pelajaran

IPS dan antusias hanya sebagian dari siswa. Sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru dari awal sampai selesainya pembelajaran. Akan tetapi beberapa siswa ingin pelajaran IPS cepat selesai dikarenakan banyaknya hafalan dan materi yang luas membuat siswa menjadi monoton.

Peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 dengan data sebagai berikut:



Tabel 1.1

Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Prasiklus

Aspek yang Diamati	Skor Perolehan (%)	Nilai Rata-Rata (%)	Kriteria
Perhatian	56,94	58,50	Cukup
Keterkaitan	58,33		
Kepercayaan Diri	58,33		
Kepuasan	60,41		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dari 18 siswa kelas IV terdapat 56,94% termasuk kategori perhatian, kategori keterkaitan 58,33%, kategori kepercayaan diri 58,33%, dan kategori kepuasan 60,41% dengan presentase rata-rata 58,50%. Apabila disesuaikan dengan kriteria motivasi belajar siswa skor demikian termasuk dalam kriteria “cukup”. Sehingga dengan ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang pengajar

perlu memperhatikan dengan adanya media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Pada keterampilan sosial siswa dalam mengutarakan pendapatnya masih ada beberapa siswa yang belum berani mengutarakan pendapatnya dikarenakan takut akan kesalahan dalam menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan kepadanya. Ada beberapa siswa yang saling membantu temannya dalam kesulitan.

Peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan sosial yang dilakukan pada siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo pada hari Selasa tanggal 19 November 2019 dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa
Prasiklus

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	6	33,3%
Kurang Baik	11	61,1%
Tidak Baik	1	5,6%
Jumlah	18	100%

Jadi, dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 18 siswa dengan 1 siswa dikategorikan tidak baik (5,6%), 11 siswa (61,1%) dikategorikan dalam kurang baik, 6 siswa (33,3%) dikategorikan baik, dan 0 siswa dikategorikan sangat baik. Hasil nilai presentase tersebut apabila disesuaikan dengan kriteria keterampilan sosial, maka termasuk dalam kriteria “cukup”. Meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mengutarakan pendapatnya seorang pengajar harus perlahan-lahan melatih siswa untuk berani berbicara didepan temannya. Maka dengan itu siswa terus di ajak berkomunikasi atau ber interaksi agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada.

Peningkatan motivasi belajar dan keterampilan sosial dalam mengutarakan pendapat siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Maka seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih model dan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran tersebut. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS. Khususnya dalam menentukan model harus sesuai dengan pembelajaran tersebut. Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini

adalah dengan menggunakan model kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial pada siswa. Dengan demikian model yang dipilih untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yaitu *Fan-N-Pick*.

Model *Fan-N-Pick* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan Miguel Kagan* yang penerapannya melibatkan antara siswa di dalam kelas agar terus aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat terhadap siswa. *Fan-N-Pick* merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif di mana siswa dalam satu kelompok memainkan sebuah kartu permainan untuk merespons pertanyaan-pertanyaan. Masing-masing siswa saling berganti peran dengan nada pertanyaan baru.⁷ Model pembelajaran *Fan-N-Pick* ini dilakukan secara berkelompok 4-5 anggota. Siswa nomor satu memegang kartu pertanyaan yang berbentuk menyerupai kipas, siswa nomor dua mengambil satu kartu secara acak yang berisikan

⁷ Kagan, S. & Kagan, M, *Kagan Cooperative Learning* (San Clemente: Kagan Publishing, 2009) 72.

pertanyaan dan membacakan pertanyaannya, siswa nomor tiga menjawab pertanyaan yang di bacakan oleh siswa nomor dua, siswa nomor empat memberikan evaluasi terhadap jawaban serta memberikan apresiasi. Siswa bergantian dalam posisi atau memerankan hal yang sama dengan sebelumnya sampai kartu habis dan searah dengan jarum jam.⁸

Langkah-langkah atau sintak yang ada di atas dirasa cocok untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Sehingga model ini dipilih untuk mengatasi masalah yang ada. Model pembelajaran *Fan-N-Pick* ini dapat menumbuhkan semangat siswa atau siswa dapat bertukar pendapat dengan teman sebayanya, serta siswa juga mendapat informasi baru dari teman sebayanya. Model pembelajaran *Fan-N-Pick* dapat menanamkan nilai-nilai yang ada dalam keterampilan sosial siswa yaitu diantaranya, aktif mendengarkan, berani mengungkapkan pendapatnya, menerima pujian dari

⁸ Riyadi dkk, "The Implementation of Cooperative Learning Model *Fan-N-Pick* and *Quick on the Draw* to Enhance Sosial Competence and Cognitive Learning Outcome for Social Studies," (IOSR Journal of Research* Method in Education, 2016). Vol 21, Issue 4, Ver 1, 102.

temannya, dapat mengevaluasi jawaban temannya, dapat memecahkan masalah atau menyelesaikan pertanyaan yang ada, fokus dengan tugas masing-masing, dan lain sebagainya.

Telaah penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama dengan yang diteliti oleh Nindya Nurdianasari, Fattah Hanurawan, dan Budi Eko Soetjipto, penelitian dari Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjipto, Achmad Amirudin, penelitian dari saudari Putri Yunisda Mawarni, penelitian dari Iis Daniati Fatimah, dan Amaliyah Nur Rohmatul dari penelitian-penelitian terdahulu yang diteliti oleh peneliti yang terdahulu membahas mengenai model pembelajaran *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang terdiri dari empat fase, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan sauuu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Model

Fan-N-Pick Pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPS dikarenakan proses pembelajaran masih terpusat oleh guru dan menggunakan metode ceramah.
- b. Kurangnya keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS dikarenakan saat siswa dibentuk kelompok terdapat beberapa siswa yang tidak berani mengutarakan pendapatnya atau tidak berinteraksi dengan temannya.
- c. Proses pembelajaran dirasakan monoton oleh siswa dikarenakan kurang dalam menggunakan media ataupun model pembelajaran yang menarik pada minat siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS
- b. Peningkatan ketrampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Fan-N-Pick pada pelajaran IPS meningkatkan motivasi siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Fan-N-Pick pada pelajaran IPS meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020
2. Meningkatkan keterampilan sosial pada pelajaran IPS siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajara *Fan-N-Pick* di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/solusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan motivasi dan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar dengan menggunakan model *Fan-N-Pick*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial pada siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model Fan-N-Pick.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran Fan-N-Pick dapat menjadikan gambaran guru dalam mengajar, supaya guru dapat menerapkan model tersebut atau yang lainnya dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sekolah akan mengalami perubahan/perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi berbagai masalah belajar siswa, perbaikan kesalahan konsep, dan lain-lain. Sekolah memiliki guru yang berpotensi dan professional dalam mengelola kelas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya di bidang pendidikan. Mengetahui

sikap profesional yang baik dari guru, sehingga kelak menjadi pendidik bisa mengaplikasikan sikap tersebut dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lima bab yang berisi tentang:

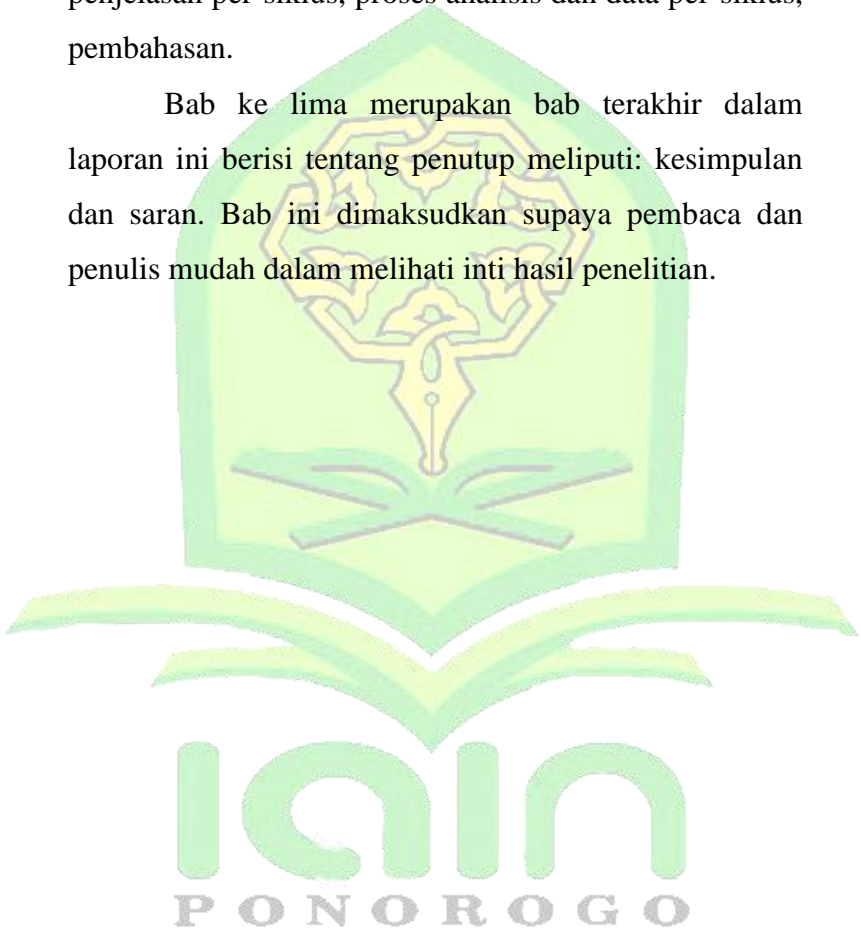
Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah kajian teori yang berisi tentang telaah penelitian terdahulu kerangka berfikir, hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah model penelitian, yang meliputi objek PTK, setting PTK, variable yang diamati, prosedur PTK (Perencanaan, Pelaksanaan, Obserfasi, dan Refleksi).

Bab ke empat adalah hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi: gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis dan data per-siklus, pembahasan.

Bab ke lima merupakan bab terakhir dalam laporan ini berisi tentang penutup meliputi: kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan supaya pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini untuk memperoleh informasi dari penelitian yang sudah ada yang lebih awal diteliti dari orang-orang peneliti. Selain itu telaah penelitian juga berguna untuk bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang baru yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang diteliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Fan-N-Pick ini sejalan dengan telaah penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nindya Nurdianasari, Fattah Hanurawan, dan Budi Eko Soetjipto yang berjudul “*The Implementation of Quiz-Quiz-Trade and Fan-N-Pick Learning Model to Enhance Social Skills and Cognitive Learning Outcome of Social Studies*” (Implementasi *Quiz-Quiz-Trade* dan *Fan-N-Pick* Learning Model untuk

Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif dari Studi Sosial), membuktikan bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Quiz-Quiz-Trade* dan *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPS pada siswa kelas 5 di SDN Polehan 1 Malang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 39 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 19 perempuan. Pengumpulan data adalah lembar observasi, tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat dari 75,83% pada siklus I menjadi 80,45% pada siklus II. Hasil belajar siswa dalam studi sosial juga meningkat dari 31,57% pada pra-siklus menjadi 55,26% pada siklus I, kemudian 81,57% pada siklus II.¹

¹ Nindya Nurdianasari, Fattah Hanurawan, Budi Eko Soetjipto, "The Implementation of Quiz-Quiz-Trade and Fan-N-Pick Learning Model to Enhance Social Skills and Cognitive Learning Outcome of Social Studies, (International Journal of Humanities and Social Science Invention), Study Program of Basic Education,

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan model *Fan-N-Pick* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam telaah penelitian terdahulu peneliti menggunakan dua model untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar yaitu dengan model *Quiz-Quiz-Trade* dan *Fan-N-Pick Learning* sedangkan yang akan diteliti menggunakan satu model yaitu *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial.

2. Selain penelitian diatas juga terdapat penelitian yang lain yang sejalan yaitu diteliti oleh Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjipto, Achmad Amirudin yang berjudul “*The Implementation of Talking Chips and Fan-N-Pick Cooperative Learning Model to Improve Students’ Motivation and Learning Outcomes*” (Penerapan Talking

Chips dan Model Pembelajaran Kooperatif *Fan-N-Pick* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa), Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran Talking Chips dan *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII D di SMP Kristen Citra Bangsa Kota Kupang. Penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian terdiri dari empat fase, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Fase dalam CAR dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas VIII D SMP Kristen Citra Bangsa Kota Kupang. Data yang dikumpulkan terdiri dari motivasi siswa dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi siswa pada siklus pertama dan kriteria tinggi ditingkatkan menjadi kriteria sangat tinggi di akhir siklus kedua. Peningkatan

juga terjadi pada hasil belajar siswa dan implementasi apakah itu dari siswa atau guru.²

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah menggunakan model *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah siswa SMP kelas VIII, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa SD/MI kelas IV.

3. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari saudari karya Putri Yunisda Mawarni dengan judul “Penerapan model pembelajaran rally robbin dan fan-n-pick untuk meningkatkan self esteem dan hasil belajar siswa (studi pada siswa kelas V SDN Purwantoro 8 Malang)”. Skripsi ini membahas tentang penerapan model Rally Robbin dan *Fan-N-Pick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Sejarah Peradaban

² Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjpto, Achmad Amirudin, “The Implementation of Talking Chips and Fan-N-Pick Cooperative Learning Model to Improve Students, (International Journal of Humanities and Social Science Invention), Department of Basic Education, Graduate Program of Universitas Negeri Malang, Indonesia,” *Jurnal* (Volume 6 Issue 5, 2017), 95-96.

Indonesia, hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa secara klasikal yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 55, 31 % (26 siswa tuntas), siklus II sebesar 78, 72 % (37 siswa tuntas) dan siklus III sebesar 85, 11 % (40 siswa tuntas).³

Adapun persamaan dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Fan-N-Pick*. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini yaitu penerapan model *Fan-N-Pick* dalam peningkatan motivasi dan keterampilan sosial mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.

4. Penelitian terdahulu yang lain dilakukan oleh saudari Iis Daniati Fatimah dengan judul “Penerapan model pembelajaran *make a match* dengan media kartu bergambar untuk

³ Putri Yunisda Mawarni, “Penerapan Model Pembelajaran Rally Robbin dan Fan-N-Pick untuk Meningkatkan Self Esteem dan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas V SDN Purwantoro 8 Malang),” *Skripsi* (Universitas Negeri Malang, 2017), i.

meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS (Studi kasus pada siswa kelas II SDN Kranjingan 5 Jember)”. Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran make a match dengan media kartu bergambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa SD.⁴

Adapun persamaan dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti motivasi pada mata pelajaran IPS. Untuk perbedaan dengan penelitian sebelumnya, ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dan penelitiannya dengan studi kasus melalui penerapan model pembelajaran make a match dengan media kartu bergambar. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan upaya meningkatkan motivasi dan keterampilan social

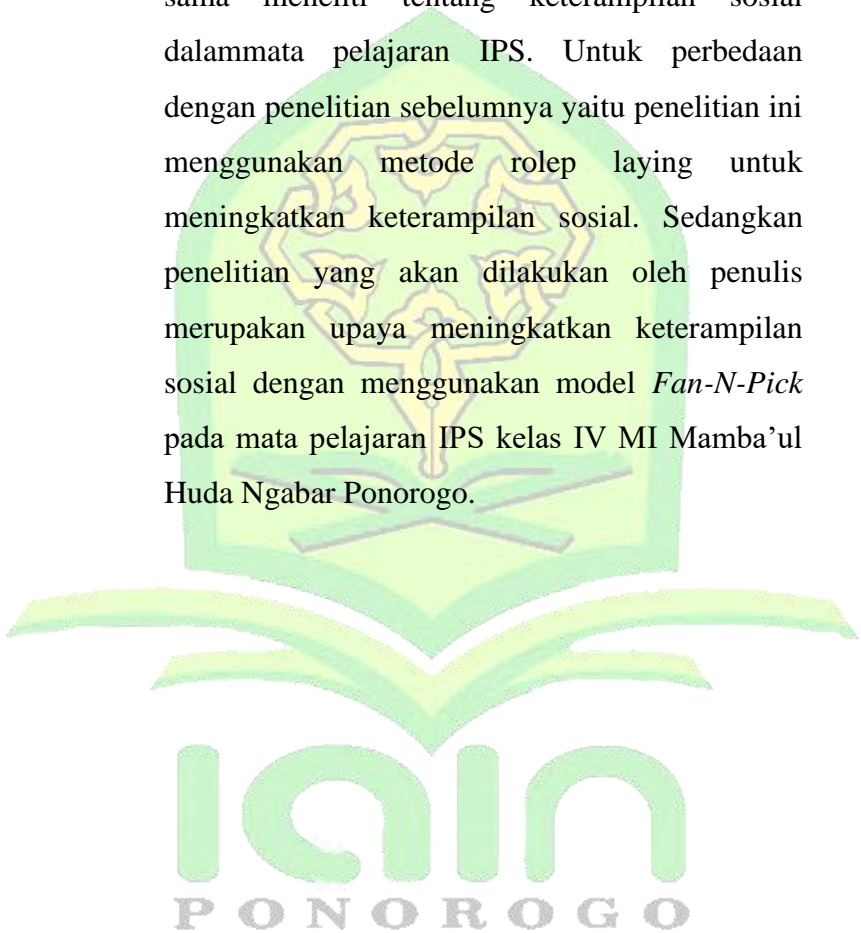
⁴ Iis Daniati Fatimah, “Penerapan model pembelajaran make a match dengan media kartu bergambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS (Studi kasus pada siswa kelas II SDN Kranjingan 5 Jember),” *Skripsi* (Universitas Jember, 2012), i.

siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model *Fan-N-Pick*.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Amaliyah Nur Rohmatul dengan judul “Penggunaan metode role playing untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas di kelas 1 MI Al-Inayah kota Bandung”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode role playing sudah terimplementasi dalam tataran rencana, proses dan evaluasi pembelajaran IPS tematik di kelas 1 dan mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, hal inipun sesuai dengan asumsi peneliti bahwa Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas, namun juga untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran secara kritis dan kolaboratif.⁵

⁵ Amaliyah Nur Rohmatul, “Penggunaan metode role playing untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas siswa dalam

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS. Untuk perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan metode role playing untuk meningkatkan keterampilan sosial. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan upaya meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan model *Fan-N-Pick* pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.



mata pelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas di kelas 1 MI Al-Inayah kota Bandung," *Skripsi* (Universitas Widyatama, Bandung, 2010), i.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Fan-N-Pick*

a. Pengertian model pembelajaran *Fan-N-Pick*

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran IPS di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* yang dikemukakan oleh Kagan & Kagan. *Fan-N-Pick* merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa melalui kegiatan permainan kartu-kartu soal untuk merespon pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada setiap kartu soal, kemudian masing-masing siswa saling berganti peran searah jarum jam dengan adanya pertanyaan baru.⁶

b. Keunggulan model pembelajaran *Fan-N-Pick*

Beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* antara lain yaitu:

1. Siswa dapat saling bertukar informasi

⁶ Kagan, S. & Kagan, M, *Kagan Cooperative Learning*. (San Clemente: Kagan Publishing, 2009), 72.

2. Membangun pengetahuan dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain
3. Siswa mendapatkan lebih banyak materi dari informasi yang telah didapatkan dari orang lain.

Selain itu model pembelajaran *Fan-N-Pick* dapat melibatkan aktivitas seluruh siswa dalam bertukar dan memperoleh informasi sehingga siswa dapat memiliki keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.⁷

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Fan-N-Pick*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Fan-N-Pick* yakni:

1. Siswa nomor satu memegang kartu-kartu untuk permasalahan atau pertanyaan, dengan bentuk seperti kipas sembari mengatakan “ambil dan pilih satu kartu apa pun”
2. Siswa nomor dua memilih dan menarik kartu, membaca pertanyaan dengan keras, kemudian

⁷ *Ibid.*, 73.

memberikan waktu lima sampai sepuluh detik kepada siswa ketiga untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau masalah yang telah dibacakan

3. Siswa nomor tiga menjawab pertanyaan
4. Siswa nomor empat merespons jawaban dari siswa nomor tiga (untuk jawaban yang menghasilkan jawaban benar atau salah, siswa nomor empat memberikan apersepsi atau bimbingan kepada siswa nomor tiga, sedangkan untuk jawaban yang tidak menghasilkan jawaban benar atau salah, siswa nomor empat tidak perlu memeriksa kebenarannya, namun hanya memuji jawaban siswa nomor tiga kemudian meringkas pemikiran jawabannya)

5. Siswa berganti peran searah jarum jam untuk setiap mulai babak baru.⁸

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identic dengan istilah *Social Studies* dalam kurikulum persekolahan di negara lain khususnya di Negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal social studies di Negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari ahli atau pakar kita di Indonesia. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.⁹ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora,

⁸ A. Riyadi dkk, "The Implementation of Cooperative Learning Model Fan-N-Pick and Quick on ther Draw to Enhance Sosial Competence and Cognitive Learning Outcome for Social Studies. IOSR Journal of Research* Method in Education," *Jurnal*, (Volume 21, Issue 4, Ver 1, 2016), 79.

⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.¹⁰ Menurut Somantri 2001:92 di dalam bukunya Sapriya, Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.¹¹

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga Negara yang baik. Mata pelajaran IPS di SD merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan secara terpadu untuk membekali siswa dengan berbagai

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 6.

¹¹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, 11.

pengetahuan tentang peristiwa, gejala dan masalah sosial masa lalu dalam kurun waktu tertentu.¹²

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS di SD menurut kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial melalui pendekatan pedagogis dan psikologi
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, inquiry, dan pemecahan masalah serta keterampilan sosial
- 3) Menanamkan kesadaran dan loyalitas terhadap system nilai dan norma-norma sosial
- 4) Meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkompetisi secara sehat dalam kehidupan masyarakat yang sarat keanekaragaman, baik dalam skala nasional maupun internasional¹³

¹² *Ibid.*, 9.

¹³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 32.

c. Karakteristik IPS

Karakteristik ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas
- 2) Menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis
- 3) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama
- 4) Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak
- 5) Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan memperluas cakrawala budaya¹⁴

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 22.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁵ Menurut Ivor K. Davies motivasi ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.¹⁶ Menurut Mc. Donal dalam bukunya Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

¹⁶ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1996), 214.

¹⁷ *Ibid.*, 74.

Motivasi belajar adalah daya penggerak bagi anak untuk menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Berdasarkan definisi motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari maupun tidak disadari dalam melakukan suatu tindakan.¹⁸ Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa ahli bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau rangsangan untuk berbuat sesuatu yang

¹⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2007), 73.

¹⁹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal* (Vol 3. No 1. 2015), 56.

direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

Menurut Maslow dalam bukunya Ivor K. Davies faktor-faktor motivasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Kebanyakan teori pendidikan modern mengambil motivasi instrinsik sebagai pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Ini tidak mengherankan, karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk melacak merupakan faktor instrinsik pada semua orang.²⁰

Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan yang ahli dalam

²⁰ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, 215-216

bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai.²¹

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu kepada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik biasa berupa penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan.²²

Motivasi ekstrinsik berisi tentang, penyesuaian tugas dengan minat, perencanaan yang penuh variasi, respons siswa, kesempatan peserta didik yang aktif, kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya,

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 90.

²² Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, 216.

dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.²³

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan tugas dari seorang guru. Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi belajar. Berdasarkan pendapat dari Sardiman menyebutkan 3 (tiga) fungsi motivasi belajar, diantaranya:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi (mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan).
2. Menentukan arah perbuatan atau arah tujuan yang hendak dicapai. Artinya motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan agar tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, 9.

mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁴

c. Indikator Motivasi Belajar

Indikator-indikator dalam motivasi belajar meliputi sebagai berikut:

1. Perhatian

a) Saya selalu mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang diperintahkan guru dan mengumpulkan tepat waktu

b) Saya merasa takut dan malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru

c) Saya semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model yang telah diterapkan

d) Saya merasa malas mengikuti pembelajaran dengan model yang telah diterapkan

2. Keterkaitan

a) Saya merasa mudah dalam memahami konsep materi yang dijelaskan guru

²⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

melalui model pembelajaran yang telah diterapkan

- b) Saya merasa kebingungan dan sulit memahami materi dengan belajar menggunakan model pembelajaran yang telah diterapkan
- c) Saya merasakan manfaat setelah mengikuti pembelajaran
- d) Saya merasa bahwa pembelajaran yang telah dilakukan tidak berguna

3. Kepercayaan Diri

- a) Jika terdapat materi yang belum dipahami, saya berani menanyakan kepada guru dan saya berani menjawab pertanyaan dari guru
- b) Saya merasa takut dan malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
- c) Saya akan berusaha keras (belajar tekun) untuk menjawab soal-soal tes yang diberikan guru

d) Saya malas belajar ketika akan diadakan tes

4. Kepuasan

a) Saya merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model yang diterapkan

b) Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran dengan model yang diterapkan

c) Saya merasa senang belajar dengan bantuan kartu-kartu

d) Saya merasa ribet belajar menggunakan bantuan kartu-kartu

Indikator-indikator motivasi yang ada pada diri setiap orang ada delapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri

5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis atau berulang-ulang)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁵

4. Keterampilan sosial

a. Pengertian keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah rangkaian penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat.

Cavel dalam Cartledge Milburn menyebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari tiga konstruk, yaitu penyelesaian sosial, performansi sosial, dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerjasama di dalam kelompok (besar atau kecil), serta menyumbangkan dan menerima pendapat di dalam tugas ataupun

²⁵ *Ibid.*, 83

diskusi, mengembangkan kepemimpinan. Bagi seorang anak, keterampilan sosial merupakan faktor penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial dan dinilai oleh sebaya sebagai anak yang tidak memiliki kompetensi sosial, akan kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya.²⁶

Keterampilan sosial adalah pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk siswa SD, SMP, dan SMA umumnya fokus pada bagaimana mengajarkan peran-peran seperti “pemimpin” dan “fasilitator” atau perilaku-perilaku tertentu yang mendukung efektifitas kerja kelompok seperti “member pujian” menurut Johson dan Johson dalam bukunya Miftahul Huda.²⁷

²⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 41-42.

²⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 256.

Jadi keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis untuk membentuk interaksi antara siswa, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku).

Adapun cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. membuat rencana dengan orang lain,
2. partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu,
3. partisipasi produktif dalam diskusi kelompok,
4. menjawab secara sopan pertanyaan orang lain,
5. memimpin diskusi kelompok,
6. bertindak secara tanggung jawab,
7. menolong orang lain.²⁸

Sebagai indikator bahwa seorang siswa dikatakan mampu berketerampilan sosial tatkala ia dapat berkomunikasi dengan baik sesuai aturan

²⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 43.

dengan sesamanya di dalam sebuah kelompok. Jadi, sarana kelompok untuk berkomunikasi merupakan syarat yang harus ada di dalam memproses keterampilan sosial siswa.²⁹ Pada umumnya proses berkomunikasi ataupun bertukar pendapat merupakan aspek dari keterampilan sosial yang seharusnya dicapai dalam pembelajaran kelompok.

b. Ciri-ciri keterampilan sosial

Elksnin & Elksnin sebagaimana dikutip Tuti Istianti mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

1. Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini

²⁹ *Ibid.*,

kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

2. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

3. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Merupakan perilaku atau ketrampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.

4. *Peer acceptance*

Peer acceptance merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

5. Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.¹⁰

³¹ Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala dini*, Vol. 5 No.1, (Mei 2015), 34.

c. Bentuk keterampilan sosial

Keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku yaitu:

1. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal), seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami orang lain.
2. Perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal), seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain.
3. Perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.¹¹

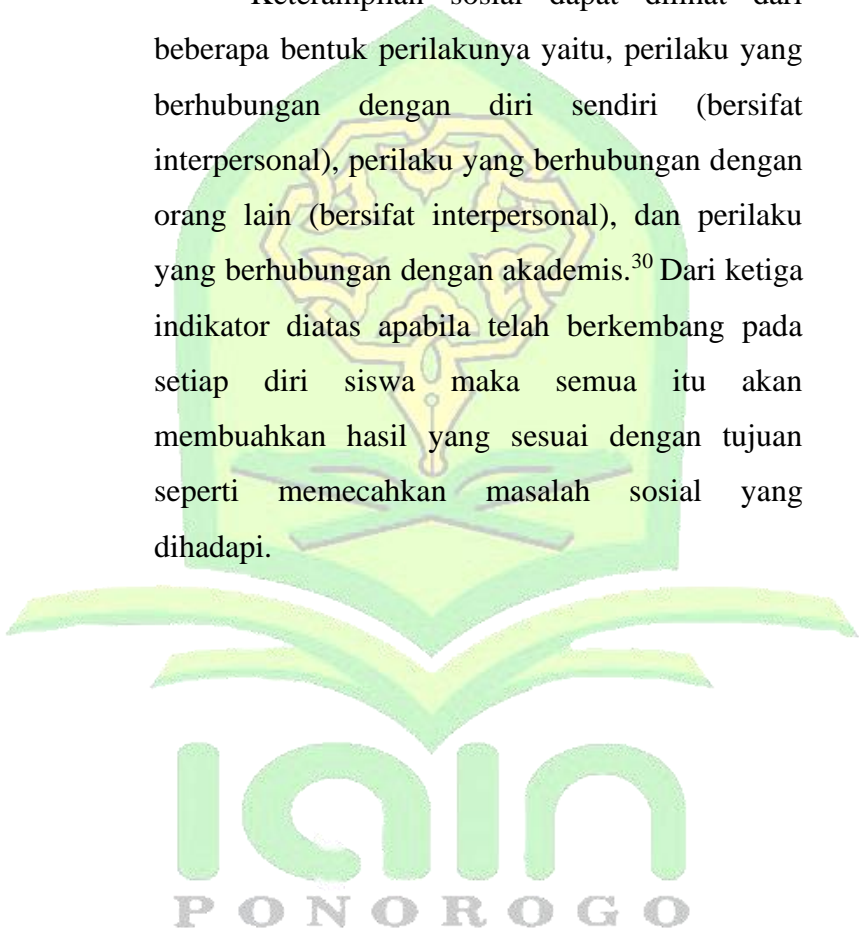
d. Fungsi Keterampilan Sosial

1. Sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.
2. Membantu orang lain.
3. Kerjasama.

³² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 44.

4. Mengambil keputusan.
5. Berkomunikasi dan partisipasi.¹²

Keterampilan sosial dapat dilihat dari beberapa bentuk perilakunya yaitu, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat interpersonal), perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal), dan perilaku yang berhubungan dengan akademis.³⁰ Dari ketiga indikator diatas apabila telah berkembang pada setiap diri siswa maka semua itu akan membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan seperti memecahkan masalah sosial yang dihadapi.



³³ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: remaja rosdakarya, 2009), 45.

³⁴ *Ibid.*, 44.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori diatas, sehingga dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut: “jika model pembelajaran *Fan-N-Pick* diterapkan dengan baik, maka model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Akan tetapi jika model pembelajaran tersebut tidak diterapkan dengan baik, maka tidak akan bisa meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

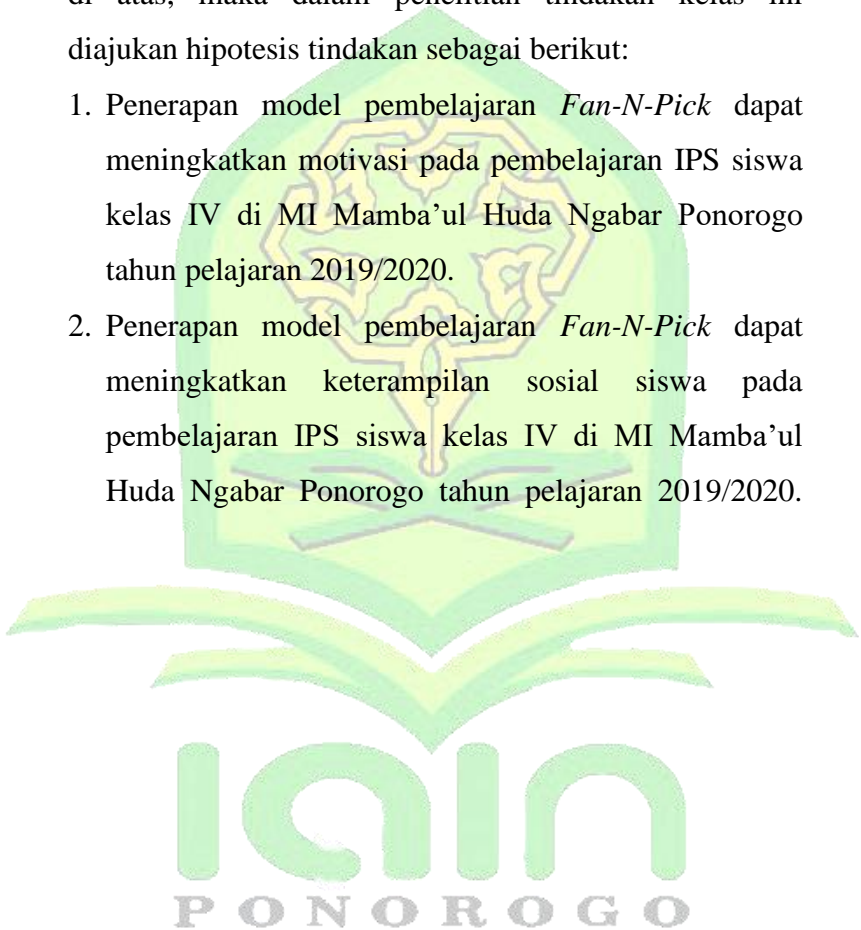


Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* dapat meningkatkan motivasi pada pembelajaran IPS siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada pembelajaran materi tematik semester II kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Peningkatan keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran IPS pada pembelajaran tematik semester II kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan permasalahan

yang ada di sekolah tersebut. Peneliti telah memilih menggunakan penelitian tindakan kelas untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti telah memilih kelas atas yaitu kelas IV.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sasaran penelitian. Pelaku dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo yang melakukan skripsi semester 8. Hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

C. Variabel yang Diamati

Penelitian tindakan kelas ini variable yang diamati ada dua yaitu:

1. Variabel proses meliputi: penerapan model pembelajaran Fan-N-Pick pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Variabel *output* meliputi: peningkatan motivasi dan keterampilan sosial siswa dengan

menerapkan model pembelajaran Fan-N-Pick pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK (penelitian tindakan kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan tindakan tersebut.¹ PTK (penelitian tindakan kelas) mempunyai tujuan utama pelaksanaan PTK yaitu, PTK diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru, menumbuhkan sikap profesional guru, dan meningkatkan situasi tempat praktik berlangsung.²

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prananda Media, 2014), 149.

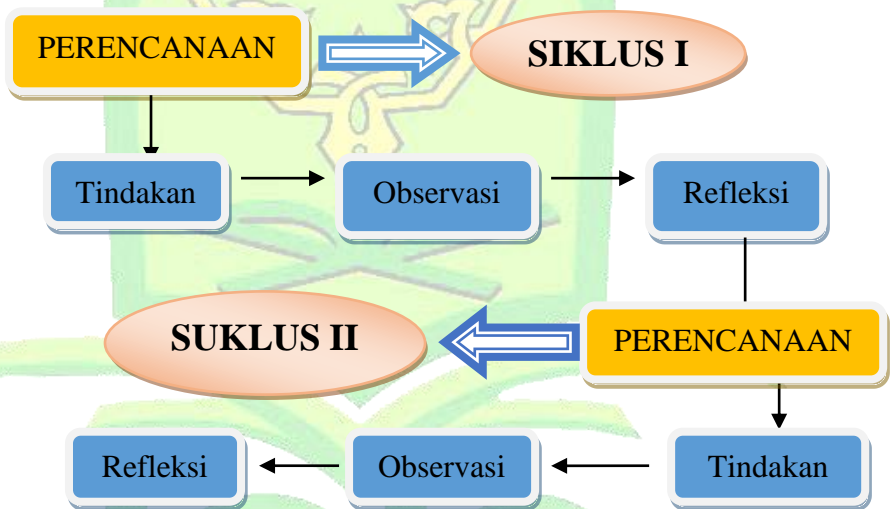
² *Ibid.*, 150.

Secara umum langkah-langkah PTK akan membentuk suatu siklus sampai dirasa ada sesuatu perbaikan. Langkah-langkah tersebut yaitu penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan perbaikan, pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi, evaluasi dan refleksi, serta simpulan dan tindak lanjut. Kelima langkah ini dapat diperinci lagi menjadi langkah-langkah operasional sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus masalah
2. Melakukan diskusi awal
3. Melakukan kajian pustaka
4. Merumuskan kembali masalah
5. Setting penelitian
6. Melaksanakan penelitian
7. Menafsirkan dan memberi makna
8. Membahas hasil penelitian dan evaluasi
9. Simpulan dan saran
10. Menyusun laporan PTK³

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 111-113.

Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan kelas (siklus) menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Tagart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi yang mengacu pada alur dari Kemmis & Mc Tagart. Secara umum PTK model Kemmis & Mc Tagart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Prosedur Pelaksanaan PTK

Berdasarkan gambar PTK model tersebut, prosedur dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yakni:

1. Tahapan Siklus I

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan siklus I, yaitu mempersiapkan rencana kegiatan, berikut ini adalah rencana kegiatan yang dilakukan:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan/tatap muka. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dengan memfokuskan pada perencanaan langkah-langkah pembelajaran guna meningkatkan keaktifan dan pemahaman materi IPS pada siswa kelas IV, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, serta mempersiapkan instrument-instrument untuk melakukan perekaman dan menganalisis data proses dan hasil tindakan dalam kelas.

Setelah semua instrument selesai dibuat/disusun, peneliti akan melakukan uji

validitas instrument-instrument tersebut. Hasil dari validitas yang telah dilakukan, semua instrument dapat digunakan untuk langkah selanjutnya. Setelah semua instrument telah valid, peneliti menunjukkan kepada guru mata pelajaran IPS kelas IV yang bertugas sebagai guru kolaborator pada pelaksanaan siklus I dan II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pembelajaran pada siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti terjun langsung sebagai guru yang bertugas untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam situasi yang aktual, yang meliputi seperti, kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Pembahasan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti memulai dengan mengucapkan salam dan diikuti siswa menjawab salam dari peneliti. Kemudian peneliti menunjuk satu siswa untuk memimpin do'a. Lalu peneliti melakukan absensi siswa disusul dengan melakukan riview materi sebelumnya dan menyambung pada kegiatan apersepsi guna memancing siswa masuk pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulainya.

2. Kegiatan Inti

Setelah tanya jawab secara singkat pada kegiatan awal, kemudian peneliti memulai kegiatan inti dengan menjelaskan materi secara umum terlebih dahulu. Untuk lebih memahami siswa mengenai materi.

Agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peneliti membentuk siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 siswa. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan atau diterapkan dalam sistem pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Fan-N-Pick*.

Langkah-langkah model *Fan-N-Pick* yaitu (1) Siswa nomor satu memegang kartu-kartu untuk permasalahan atau pertanyaan, dengan bentuk seperti kipas sembari mengatakan “ambil dan pilih satu kartu apa pun”. (2) Siswa nomor dua memilih dan menarik kartu, membaca pertanyaan dengan keras, kemudian memberikan waktu lima sampai sepuluh detik kepada siswa ketiga untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibacakan. (3) Siswa nomor tiga menjawab pertanyaan. (4) Siswa nomor empat merespons jawaban dari siswa

nomor tiga (untuk jawaban yang menghasilkan jawaban benar atau salah, siswa nomor empat memberikan apersepsi atau bimbingan kepada siswa nomor tiga, sedangkan untuk jawaban yang tidak menghasilkan jawaban benar atau salah, siswa nomor empat tidak perlu memeriksa kebenarannya, namun hanya memuji jawaban siswa nomor tiga kemudian meringkas pemikiran jawabannya). (5) Siswa berganti peran searah jarum jam untuk setiap mulai babak baru.

Setelah selesai dalam menjelaskan langkah-langkah model *Fan-N-Pick*, kemudian peneliti melakukan pembahasan dan ceking apakah pertanyaan yang jawab oleh siswa sudah benar atau belum. Dalam proses pembahasan terjadi proses tanya jawab antar peneliti dengan siswa.

Sebelum memasuki kegiatan penutup, peneliti terlebih dahulu memberikan siswa soal evaluasi untuk

mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi pada hari itu yang disampaikan pada pertemuan Siklus I. Kemudian hasil evaluasi dikumpulkan kepada peneliti.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti bersama-sama dengan siswa melakukan kegiatan riviw materi yaitu dengan membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilaksanakan dengan menunjuk secara acak salah satu siswa untuk maju. Peneliti memberikan sedikit tambahan materi kepada siswanya untuk memperdalam pengetahuan. Peneliti meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan di rumah. Kegiatan akhir yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup ini yaitu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama-sama serta peneliti

mengucapkan salam yang menandakan pembelajaran telah diakhiri.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial muatan IPS siswa. Observasi dilaksanakan menggunakan lembar pedoman observasi. Selain mengamati keterlaksanaan model pembelajaran dan keterampilan sosial, observer juga mencatat segala hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dicatat setiap kurun waktu tertentu pada lembar observasi catatan lapangan. Hasil observasi juga akan digunakan sebagai bahan acuan pada tindakan selanjutnya. Tahapan ini, yang perlu dilakukan adalah seperti dibawah ini:

1. Mengamati perilaku dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Mengamati/memantau jalannya diskusi atau kerjasama dalam kelompok pada setiap siswa.
3. Mengamati pemahaman siswa-siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu pada saat presentasi siswa berakhir. Melakukan refleksi dini, peneliti tetap berperan sebagai moderator. Hasil refleksi tersebut akan memberikan kesempatan siswa dalam rangka memperbaiki hasil belajar diskusi selanjutnya. Hasil refleksi siklus I disimpulkan, apabila belum berhasil maka peneliti mengulang kembali di siklus II. Hasil siklus I dapat dijadikan pijakan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

2. Tahapan Siklus II

Siklus ke-II merupakan siklus perbaikan yang dilakukan setelah siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama, yaitu dengan model *Fan-N-Pick* pada

pembelajaran IPS. Namun, terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, yaitu melalui 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi, dan tahapan refleksi.



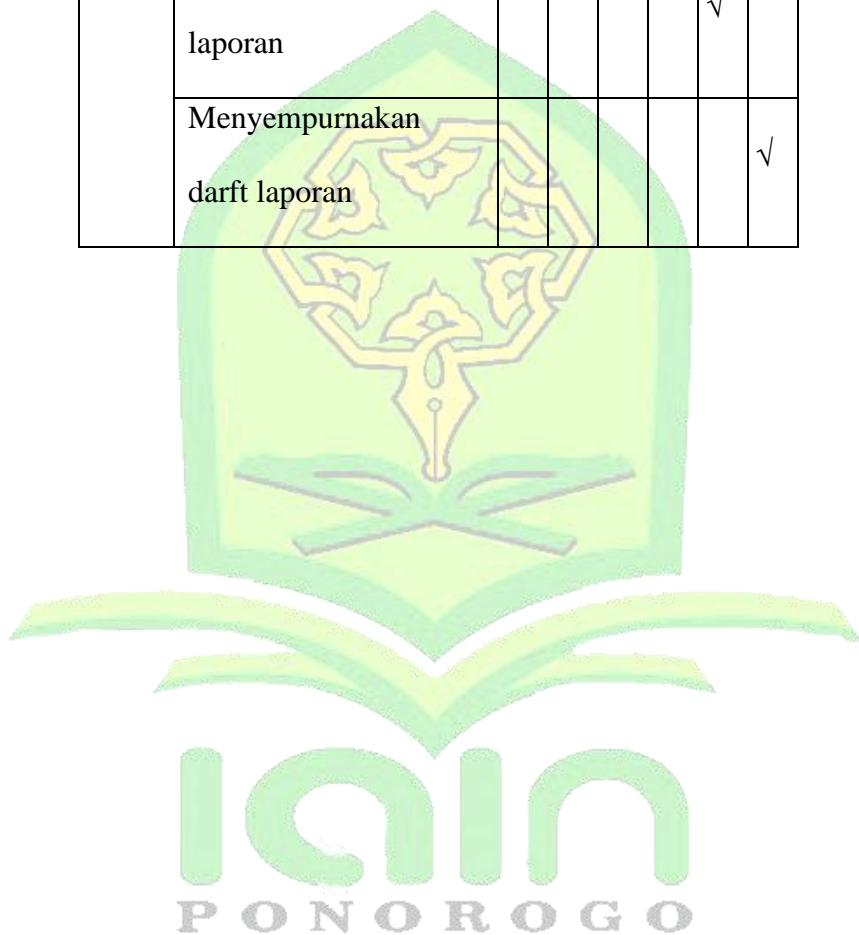
E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Minggu Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan	√					
2	Persiapan						
	Menyusun konsep pelaksanaan	√					
	Menyusun instrument	√					
3	Pelaksanaan						
	Melakukan tindakan kelas siklus I	√					
	Melakukan tindakan kelas siklus II		√				
4	Penyusunan laporan						

Menyusun proposal				√		
Menyusun konsep laporan					√	
Menyempurnakan draft laporan						√



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Kondisi Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda merupakan lembaga pertama yang menjadi cikal bakal berdirinya PPWS (Pondok Pesantren Wali Songo) pada tahun 1961. Berdiri pada tahun 1946 dengan nama Bustanul Ulum al-Islamiyyah, dan kemudian dirubah menjadi MI Mamba'ul Huda al-Islamiyyah pada tahun 1950. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda al-Islamiyyah (MI Mamba'ul Huda Ngabar/MI Ngabar) adalah lembaga pendidikan setingkat SD dibawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Indonesia. MI Mamba'ul Huda Ngabar berdiri di tengah masyarakat pedesaan dan agamis. MI Mamba'ul Huda Ngabar beralamatkan di Jl. Sunan Kalijaga No. 9, Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Lembaga ini sudah berdiri sejak 31 Desember 1946.

Kondisi MI Mamba'ul Huda Ngabar sudah baik, bangunan ruang kelas sudah baik dengan berlantaikan keramik dan papan tulis yang digunakan sebagai alat pembelajaran dengan menggunakan *black board* dan *white board*. MI Mamba'ul Huda Ngabar memiliki perlengkapan yang memadai guna untuk kelancaran kegiatan pembelajaran di madrasah tersebut.

Visi, Misi, dan Tujuan MI Mamba'ul Huda Ngabar adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar

“Menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dan berjiwa pesantren”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar

1. Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan,

kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan;

2. Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air;

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;

4. Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca al-Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, ketrampilan dan seni;

5. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah.
2. Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan nilai UAM (Ujian Akhir Madrasah)
5. Meningkatkan minat, bakat, dan kemampuan siswa di bidang akademik dan non akademik.

6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam Bahasa Arab dan Inggris serta membaca al-Qur'an.
7. Memiliki tim olah raga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat kecamatan dan tingkat lainnya.
8. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kecamatan dan tingkat lainnya.
9. Meningkatkan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru, dan peningkatan nilai akreditasi madrasah.
10. Mewujudkan Madrasah yang bercitra positif, yang menjadi pilihan Masyarakat.

2. Kondisi Guru

MI Mamba'ul Huda Ngabar dipimpin oleh 1 kepala sekolah, yaitu ustadz/bapak M. Ali Syahadat, S.Ag. MI Mamba'ul Huda Ngabar memiliki 33 orang guru yang terdiri dari 32 orang sebagai guru tetap yayasan (GTY) dan 1 orang sebagai guru pegawai negeri sipil (PNS).

Guru-guru MI Mamba'ul Huda Ngabar merupakan guru yang memiliki sifat yang menyenangkan, disiplin, ikhlas, serta bertanggungjawab. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak ke arah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang. Baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa MI Mamba'ul Huda Ngabar memiliki hubungan yang sangat baik. Hubungan kepala sekolah dan para guru terjalin sangat baik, rukun antara guru dengan kepala sekolah maupun guru dengan guru tanpa membedakan status diantara mereka. Para guru disiplin, ikhlas, dan bertanggungjawab

dalam melaksanakan tugas yang diberi oleh kepala sekolah dengan sepenuh hati. Kebersamaan antara guru satu dengan guru yang lainnya sangat harmonis, memiliki solidaritas tinggi, dan kerjasama yang baik. Semua guru mencerminkan sikap yang saling menghormati, saling toleransi, saling menghargai, dan saling membantu satu sama lainnya.

3. Kondisi Siswa

MI Mamba'ul Huda Ngabar Kabupaten Ponorogo tahun 2019/2020 berjumlah 429 siswa-siswi, dengan rincian kelas 1 berjumlah 89 anak, kelas 2 berjumlah 86 anak, kelas 3 berjumlah 55 anak, kelas 4 berjumlah 50 anak, kelas 5 berjumlah 77 anak, dan kelas 6 berjumlah 72 anak. MI Mamba'ul Huda Ngabar dituntut untuk menjaga kesopanan, menjaga tata tertib sekolah, menjaga tingkah laku baik dalam perilaku maupun berbicara bersama teman maupun guru serta saat bertemu dengan guru yang terutama. MI Mamba'ul Huda Ngabar menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma

kesopanan dalam lingkungan sekolah. Prestasi siswa MI Mamba'ul Huda Ngabar dikategorikan baik, karena sekolah tersebut sering mendapat penghargaan dari lomba-lomba prestasi yang diikuti oleh para siswa mulai dari bidang olahraga, bidang pendidikan, serta bidang seni.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan suatu kegiatan yang disebut belajar mengajar dalam sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di MI Mamba'ul Huda Ngabar sudah cukup lengkap fasilitas yang ada meliputi gedung, meja, bangku/kursi, media pembelajaran, serta papan tulis. Setiap kelas terdapat satu papan tulis serta gambar poster hasil karya seni siswa siswi yang ditempel di dinding kelas. MI Mamba'ul Huda Ngabar juga memiliki lapangan yang cukup luas yang digunakan untuk upacara, berolahraga, ekstrakurikuler seperti drumband, kegiatan pramuka, serta kegiatan lainnya. MI Mamba'ul Huda Ngabar memiliki 20 ruang kelas, 1 ruang

perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang komputer, 1 tempat ibadah, 1 ruang kesehatan (UKS), 2 kamar mandi/WC guru, 4 kamar mandi/WC siswa, 1 gudang, dan 1 tempat bermain/tempat olahraga.

B. Penjelasan Data Per-Siklus

1. Prasiklus

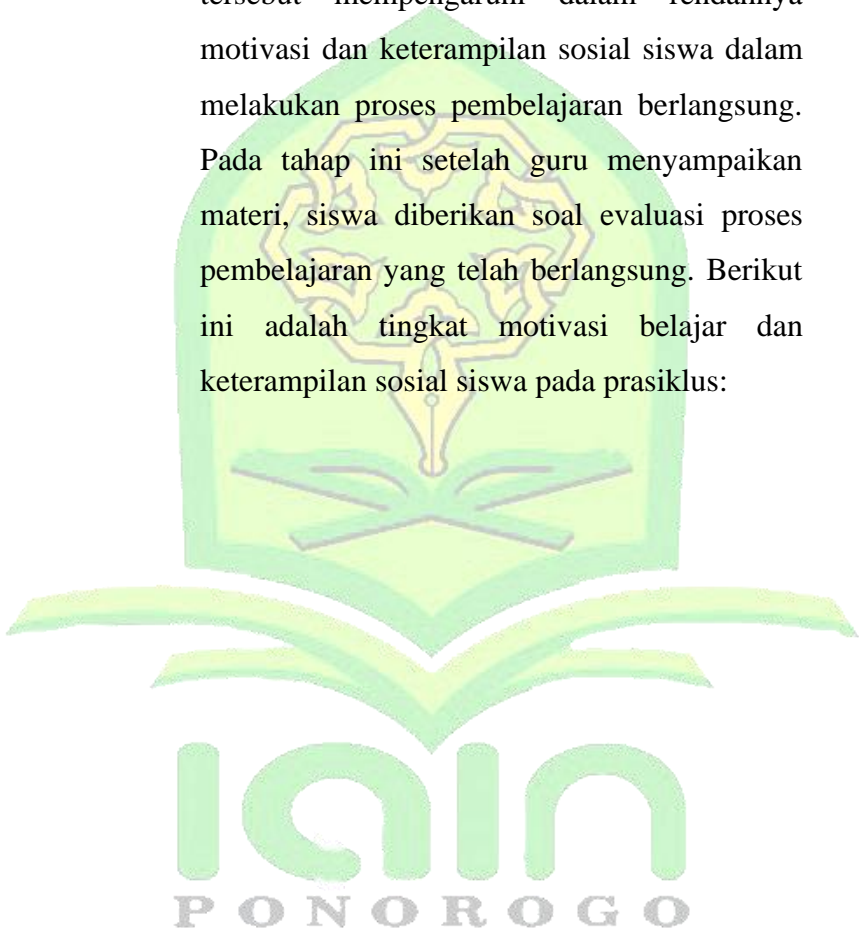
Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan atau menerapkan model *fan-n-pick* dalam pembelajaran IPS, peneliti mengajar atau masuk kelas dengan sistem seperti biasanya yang dilakukan oleh gurunya (ceramah).

Sebelum memasuki siklus pertama dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi dan keterampilan sosial siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa semangat giat siswa-siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya

dengan cara menyampaikan pembelajaran bertatap muka langsung (sistem ceramah).

Proses belajar mengajar di dalam kelas peneliti menyampaikan materi di depan kelas tanpa menggunakan bantuan media apapun. Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa merasakan kebosanan sehingga siswa melakukan hal-hal yang tidak membuat siswa bosan contohnya seperti siswa melakukan bersendau gurau dengan temannya sebangku, siswa bermain dengan alat tulis mereka untuk menghilangkan kebosanan. Ketika menjelaskan materi peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada siswa guna untuk mengetahui keahaman serta semangat siswa terhadap materi yang disampaikan atau dijelaskan oleh peneliti. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti hanya sedikit. Siswa yang lainnya hanya pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran ini masih terpacu/berpusat pada *teacher center* sehingga kegiatan tanya jawab

(berinteraksi) sesama temannya ataupun berdiskusi belum bisa berlangsung. Hal tersebut mempengaruhi dalam rendahnya motivasi dan keterampilan sosial siswa dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini setelah guru menyampaikan materi, siswa diberikan soal evaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Berikut ini adalah tingkat motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa pada prasiklus:



Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Motivasi Belajar
Siswa Prasiklus

NO	NAMA	ASPEK YANG DIUKUR/DINILAI			
		Perhatian	Keterkaitan	Kepercayaan Diri	Kepuasan
1	Ahmad Panji Mukti W	4	5	4	4
2	David Shofana Rizqulloh	5	5	4	5
3	Fawaz Nopa Syaddaad A	4	5	5	5
4	Muhamad 'Askarul 'Adli	5	4	5	5
5	Muhammad Fachri Akbar	6	4	5	5
6	Muhammad Nufail N	4	5	5	4
7	Faliha Desteza Azka A	4	5	4	5
8	Hana Ru'fi Fadilah	3	4	5	4
9	Mirza Aliyana Azkiya P	5	4	4	5
10	Naftalin Nurussama'	5	4	5	5
11	Najma Cholifah Azzikram	4	5	4	4
12	Nawalul Azka Agustina	5	4	5	5
13	Nova Dwi Saputri	6	5	4	5
14	Nurun Nafi'ah	4	4	5	6
15	Salsabila Shafa R	4	6	4	5
16	Sherly Naqiyah Aflah	5	5	6	5
17	Shifa Dwi Zakiya H	4	5	5	5
18	Sovia Ananda Natasa	5	5	5	5
Total		82	84	84	87
Rata-Rata		4,56	4,67	4,67	4,83
Persentase per aspek		56,94%	58,33%	58,33%	60,41%
Persentase Rata-Rata		58,50%			

Keterangan:

A. Perhatian

1. Saya selalu mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang diperintahkan guru dan mengumpulkan tepat waktu
2. Saya merasa takut dan malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
3. Saya semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model yang telah diterapkan
4. Saya merasa malas mengikuti pembelajaran dengan model yang telah diterapkan

B. Keterkaitan

1. Saya merasa mudah dalam memahami konsep materi yang dijelaskan guru melalui model pembelajaran yang telah diterapkan
2. Saya merasa kebingungan dan sulit memahami materi dengan belajar

menggunakan model pembelajaran yang telah diterapkan

3. Saya merasakan manfaat setelah mengikuti pembelajaran
4. Saya merasa bahwa pembelajaran yang telah dilakukan tidak berguna

C. Kepercayaan Diri

1. Jika terdapat materi yang belum dipahami, saya berani menanyakan kepada guru dan saya berani menjawab pertanyaan dari guru
2. Saya merasa takut dan malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
3. Saya akan berusaha keras (belajar tekun) untuk menjawab soal-soal tes yang diberikan guru
4. Saya malas belajar ketika akan diadakan tes

D. Kepuasan

1. Saya merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model yang diterapkan
2. Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran dengan model yang diterapkan
3. Saya merasa senang belajar dengan bantuan kartu-kartu
4. Saya merasa ribet belajar menggunakan bantuan kartu-kartu

Petunjuk dalam penilaian lembar angket/kuesioner motivasi belajar adalah:

1. Pada angket/kuesioner ini terdapat 16 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baruselesai anda pelajari, dan tentukan kebenarannya.
2. Catat respon/jawaban anda pada lembar jawaban yang trsedia dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

3. Keterangan pilihan jawaban pernyataan positif:
 - 0: Tidak Pernah (TP)
 - 1: Kadang-Kadang (KK)
 - 2: Sering (S)
4. Keterangan pilihan jawaban pernyataan negative:
 - 0: Sering (S)
 - 1: Kadang-Kadang (KK)
 - 2: Tidak Pernah (TP)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dari 18 siswa kelas IV terdapat 56,94% yang memperhatikan untuk mengikuti pembelajaran IPS, 58,33% dalam aspek keterkaitan, 58,33% dalam aspek kepercayaan diri, dan 60,41% dalam aspek kepuasan dengan persentase rata-rata 58,50%. Apabila disesuaikan dengan kriteria motivasi belajar siswa, skor demikian termasuk dalam kriteria "cukup". Sehingga dengan ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang pengajar perlu memperhatikan dengan adanya media dan metode yang digunakan dalam

pembelajaran. Pada keterampilan sosial siswa dalam mengutarakan pendapatnya masih ada beberapa siswa yang belum berani mengutarakan pendapatnya dikarenakan takut akan kesalahan dalam menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan kepadanya. Ada beberapa siswa yang saling membantu temannya dalam kesulitan.

Tabel 4.2
 Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial
 Siswa Prasiklus

NO	Nama	Aspek Yang Dinilai							
		A	B	C	D	E	f	sk or	Ket.
1	Ahmad Panji Mukti Wibowo	2	1	2	3	2	10	2	KB
2	David Shofana Rizqulloh	2	2	2	2	2	10	2	KB
3	Fawaz Nopa Syaddaad Afif	1	1	2	2	1	7	1, 4	KB
4	Muhamad 'Askarul 'Adli A	2	3	2	2	3	12	2, 4	B
5	Muhammad Fachri Akbar A	2	2	1	1	2	8	1, 6	KB
6	Muhammad Nufail N	2	3	3	3	2	13	2, 6	B
7	Faliha Deste	2	2	2	2	1	9	1,	KB

	Azka Aliyana							8	
8	Hana Ru'fi	2	2	2	2	2	10	2	KB
	Fadilah								
9	Mirza Aliyana	3	3	2	2	2	12	2,	B
	Azkiya Putri							4	
10	Naftalin	2	2	2	2	1	9	1,	KB
	Nurussama'							8	
11	Najma Cholifah	1	1	1	1	1	5	1	TB
	Azzikram								
12	Nawalul Azka	2	1	2	2	1	8	1,	KB
	Agustina							6	
13	Nova Dwi	2	2	2	3	2	11	2,	B
	Saputri							2	
14	Nurun Nafi'ah	2	2	2	2	2	10	2	KB
15	Salsabila Shafa	3	2	1	2	2	10	2	KB
	Ramadhani								
16	Sherly Naqiyyah	2	2	2	1	2	9	1,	KB
	Aflah							8	
17	Shifa Dwi	2	3	3	2	1	11	2,	B
	Zakiya H							2	
18	Sovia Ananda	3	2	3	3	2	13	2,	B
	Natasa							6	

Keterangan:

A = Siswa mampu memberikan informasi kepada teman kelompok

B = Siswa mampu menyampaikan pertanyaan maupun jawaban dengan jelas

C = Siswa mampu menerima pendapat orang lain

D = Siswa mampu membantu orang lain

E = Siswa mampu mengikuti aturan dan petunjuk

Keterangan Penilaian:

4 = Sudah Mampu

3 = Mampu

2 = Belum Mampu

1 = Tidak Mampu

lain
PONOROGO

Predikat	Skor Akhir Keterampilan Sosial
Sangat Baik (SB)	3,1-4,00
Baik (B)	2,1-3,00
Kurang Baik (KB)	1,1-2,00
Tidak Baik (TB)	< 1,00

Kriteria Penilaian:

Skor Maksimal = 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata keterampilan sosial siswa dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan keterampilan sosial siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

Presentase:

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata - rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.3

Hasil Penelitian Keterampilan Sosial Siswa Prasiklus

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	6	33,3%
Kurang Baik	11	61,1%
Tidak Baik	1	5,6%
Jumlah	18	100%

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun perincian dari 2 siklus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

2. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Melalui tahapan perencanaan ini, peneliti menyusun perencanaan dengan mempersiapkan/merancang segala perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan penelitian di kelas, mulai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) muatan IPS kelas IV tingkat MI yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *Fan-N-Pick* yang mencakup dari kegiatan awal, inti, dan akhir dalam pembelajaran.

Kemudian peneliti juga menyiapkan *hand out* materi yang akan diajarkan dikelas. Tidak lupa, peneliti membuat media pembelajaran untuk menunjang penerapan model *Fan-N-Pick* yang sistem pembelajarannya secara berkelompok. Untuk memperoleh data yang akan diamati,

untuk aspek pengetahuan peneliti menyiapkan soal evaluasi yang berisi 10 soal. Sedangkan, untuk aspek sikap peneliti menyusun lembar observasi motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa untuk mengetahui tingkat motivasi serta keterampilan sosial siswa di kelas.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan siklus pertama ini, kegiatan pembelajaran hanya dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi “Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat Indonesia”. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis, 13 Februari 2020, dalam waktu 2 x 35 menit, mulai pukul 07:00 – 08:10 WIB. Dalam proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar atau menyampaikan materi. Untuk membantu proses pengamatan, peneliti dibantu oleh guru kelas dengan

alasan guru tersebut lebih memahami karakteristik siswa.

Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Guru memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Fan-N-Pick* dengan membagikan kartu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada setiap anggota dalam kelompok. Siswa nomor satu memegang kartu pertanyaan yang berbentuk menyerupai kipas, siswa nomor dua mengambil satu kartu secara acak yang berisikan pertanyaan dan membacakan pertanyaannya, siswa nomor tiga menjawab pertanyaan yang di bacakan oleh siswa nomor dua, siswa nomor empat memberikan evaluasi terhadap jawaban serta memberikan apresiasi. Siswa bergantian dalam posisi atau memerankan

hal yang sama dengan sebelumnya sampai kartu habis dan searah dengan jarum jam.

Setelah kegiatan diatas selesai, siswa diminta untuk membaca materi hari ini tentang “Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat Indonesia” pada buku siswa masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk menyiapkan pertanyaan yang akan ditukar kepada temannya tentang materi “Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat Indonesia”. Setelah semua siswa menyiapkan pertanyaan kemudian guru mulai menukarkan pertanyaan antar siswa untuk dijawab dan dibahas bersama-sama. Semula siswa yang mendapatkan pertanyaan menjawabnya sesuai pemahaman yang dimiliki kemudian guru memberikan penguatan pada akhir penjelasan siswa.

Selama peneliti melaksanakan pembelajaran, guru kelas melakukan pengamatan dan mengisi lembar observasi

motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Setelah semua pertanyaan terjawab dan dibahas guru memberikan lembar evaluasi yang berisikan 10 soal untuk dikerjakan dalam waktu 10 menit. Kemudian lembar jawaban dikumpulkan untuk dikoreksi mandiri oleh guru. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.

c. Observasi (*observing*)

Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung guna untuk mengetahui hasil pengamatan dari motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS tentang materi "Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat Indonesia" dengan menggunakan model *Fan-N-Pick*.

1) Motivasi Belajar

Kegiatan pengamatan atau observasi mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, namun peneliti sebagai guru tidak lepas tangan begitu saja, peneliti juga melakukan pengamatan. Bedanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu secara umum, sedangkan guru kelas secara individual hingga pada akhirnya peneliti pun juga bisa ikut menyimpulkan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah siswa memiliki motivasi belajar yang baik atau tidak.

Pada pembelajaran siklus pertama motivasi belajar siswa sudah mulai terlihat, meskipun belum maksimal. Berikut adalah hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus pertama:

Table 4.4

Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA	ASPEK YANG DIUKUR/DINILAI			
		Perhatian	Keterkaitan	Kepercayaan Diri	Kepuasan
1	Ahmad Panji Mukti	6	6	5	6
2	David Shofana Rizqulloh	5	6	6	6
3	Fawaz Nopa Syaddaad A	5	4	6	6
4	Muhamad 'Askarul 'Adli	4	5	6	6
5	Muhammad Fachri Akbar	6	6	6	5
6	Muhammad Nufail N	5	6	5	6
7	Faliha Desteza Azka A	4	5	5	5
8	Hana Ru'fi Fadilah	5	6	6	6
9	Mirza Aliyana Azkiya P	5	5	6	5
10	Naftalin Nurussama'	6	5	5	5
11	Najma Cholifah Azzikram	5	5	5	6
12	Nawalul Azka Agustina	6	5	6	5
13	Nova Dwi Saputri	6	5	5	5
14	Nurun Nafi'ah	5	5	7	6
15	Salsabila Shafa R	5	6	5	6
16	Sherly Naqiyah Aflah	5	5	5	5
17	Shifa Dwi Zakiya H	6	6	5	6
18	Sovia Ananda Natasa	7	6	7	6
Total		97	98	99	101
Rata-Rata		5,39	5,44	5,5	5,61
Persentase per aspek		67,36%	68,06%	68,75%	70,14%
Persentase Rata-Rata		68,58%			

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPS materi tentang “Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat Indonesia”. Siswa yang berjumlah 18 siswa tersebut diantaranya 67,36% termasuk dalam aspek perhatian, 68,06% termasuk dalam aspek keterkaitan, 68,75% termasuk dalam aspek kepercayaan diri, dan 70,14% termasuk dalam aspek kepuasan. Terhitung dalam persentase rata-rata motivasi belajarnya yaitu mencapai 68,58%. Sedangkan 58,50% masih menunjukkan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas.

2) Keterampilan Sosial Siswa

Kegiatan pengamatan keterampilan sosial siswa ini hampir sama dengan kegiatan pengamatan

motivasi belajar siswa. Peneliti dibantu oleh guru kelas dalam pengamatan keterampilan sosial siswa. Berikut adalah hasil dari pengamatan keterampilan sosial siswa.

Tabel 4.5
Data Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial
Siswa Siklus I

NO	Nama	Aspek Yang Dinilai						Skor Akhir	Ket.
		A	B	C	D	E	F		
1	Ahmad Panji Mukti Wibowo	3	2	2	3	3	13	2,6	B
2	David Shofana Rizqulloh	3	3	3	2	2	13	2,6	B
3	Fawaz Nopa Syaddaad Afif	2	3	2	3	2	12	2,4	B
4	Muhamad 'Askarul 'Adli A	2	2	2	2	2	10	2	KB
5	Muhammad Fachri Akbar A	3	1	1	2	3	10	2	KB
6	Muhammad Nufail N	2	2	2	2	3	11	2,2	B
7	Faliha Destea Azka Aliyana	3	2	2	1	2	10	2	KB
8	Hana Ru'fi Fadilah	3	2	3	3	2	13	2,6	B
9	Mirza Aliyana Azkiya Putri	2	2	2	2	2	10	2	KB
10	Naftalin Nurussama'	2	2	2	2	2	10	2	KB
11	Najma Cholifah Azzikram	3	2	2	2	3	12	2,4	B
12	Nawalul Azka Agustina	3	2	2	3	2	12	2,4	B
13	Nova Dwi Saputri	1	2	1	3	3	10	2	KB

14	Nurun Nafi'ah	2	2	4	2	3	13	2,6	B
15	Salsabila Shafa Ramadhani	3	3	2	3	2	13	2,6	B
16	Sherly Naqiyyah Aflah	1	2	3	1	3	10	2	KB
17	Shifa Dwi Zakiya H	2	3	3	3	4	15	3	B
18	Sovia Ananda Natasa	2	4	3	4	3	16	3,2	SB

Keterangan:

A = Siswa mampu memberikan informasi kepada teman kelompok

B = Siswa mampu menyampaikan pertanyaan maupun jawaban dengan jelas

C = Siswa mampu menerima pendapat orang lain

D = Siswa mampu membantu orang lain

E = Siswa mampu mengikuti aturan dan petunjuk

Keterangan Penilaian:

4 = Sudah Mampu

3 = Mampu

2 = Belum Mampu

1 = Tidak Mampu

Predikat	Skor Akhir Keterampilan Sosial
Sangat Baik (SB)	3,1-4,00
Baik (B)	2,1-3,00
Kurang Baik (KB)	1,1-2,00
Tidak Baik (TB)	< 1,00

Kriteria Penilaian:

Skor Maksimal = 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata keterampilan sosial siswa dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan keterampilan sosial siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

Presentase:

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata - rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.6

Hasil Penelitian Keterampilan Sosial Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	1	5,6%
Baik	11	61,1%
Kurang Baik	6	33,3%
Tidak Baik	0	0%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan paparan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan 18 siswa yang mampu menempati predikat sangat baik 1 siswa (5,6%), predikat baik 11 siswa (61,1%), dan predikat kurang baik 6 siswa (33,3%). Pada siklus I ini siswa-siswinya sudah

mulai mampu mengikuti dan terlihat sedikit aktif dalam belajar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil dari pembelajaran IPS pada materi “Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat Indonesia” dengan menggunakan model pembelajaran *Fan-N-Pick* pada siklus I ini sudah cukup baik dibandingkan dengan model ceramah. Hal ini telah diketahui dari banyaknya siswa yang sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan tetapi belum mencapai hasil yang memuaskan atau maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Fan-N-Pick* ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam memberikan motivasi belajar serta keterampilan sosial siswa dalam belajar di kelas. Dilihat dari perolehan hasil observasi motivasi belajar

siswa dalam presentase rata-rata yang awalnya hanya terdapat 43,50% menjadi 51,16%. Sedangkan hasil dari observasi keterampilan sosial belum mencapai keberhasilan. Hal ini dilihat dari kategori sangat baik 5,6% sebanyak 1 siswa, kategori baik 61,1% sebanyak 11 siswa, dan kategori kurang baik 33,3% sebanyak 6 siswa.

Analisis data hasil dari observasi motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa pada siklus I ini dapat dikatakan dengan berjalan dengan baik, karena jumlah yang diperoleh siswa belum maksimal. Maka dari itu untuk mengetahui apakah penerapan model *Fan-N-Pick* ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan selanjutnya untuk mencapai kriteria keberhasilan yang dilaksanakan dalam siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus I, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk mengetahui peningkatan nilai yang diperoleh siswa tersebut. Pada siklus II ini dilakukan berkelanjutan setelah melakukan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Fan-N-Pick* melalui empat tahap yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada tahap ini, peneliti menyusun atau menyiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan pada siklus II. Peneliti telah menyiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan model pembelajaran *Fan-N-Pick* pada muatan IPS yang sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar,

indikator, serta tujuan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peneliti juga menyiapkan *hand out* materi yang akan diajarkan dikelas. Tidak lupa, peneliti membuat media penunjang untuk menerapkan model *Fan-N-Pick* yang berupa kartu-kartu yang berisikan soal-soal sejumlah siswa.

Penerapan model *Fan-N-Pick* dengan sistem pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Untuk memperoleh data yang akan diamati, peneliti menyusun lembar observasi motivasi dan keterampilan sosial siswa untuk mengetahui tingkat motivasi dan keterampilan sosial siswa dikelas.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada siklus II ini, tahap tindakan dilakukan dengan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 20 februari 2020 dengan materi

“Kegiatan Ekonomi di Indonesia”. Pertemuan kali ini dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit, dimulai pukul 07:00-08:10 WIB. Dalam tahap proses pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas untuk menyampaikan materi. Sedangkan guru kelas bertindak sebagai kolaborator (*observer*) yang mengamati kegiatan aktivitas guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga meminta bantuan kepada teman peneliti untuk membantu dalam mengamati keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Masing-masing siswa telah diberi papan nama untuk memudahkan dalam melakukan pengamatan serta penilaian terhadap siswa tersebut.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, mengajak siswa untuk berdo'a bersama, dan mengecek absensi siswa dikelas. Guru

memastikan siswa telah siap mengikuti pembelajaran dan melakukan apersepsi terhadap siswa dengan materi sebelumnya tentang “Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat Indonesia” untuk mengingat materi yang lalu. Guru melakukannya dengan sebuah game supaya siswa-siswanya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tidak lupa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dicapai.

Kemudian guru menjelaskan sedikit materi tentang “Kegiatan Ekonomi di Indonesia” untuk memberikan stimulus pada siswa. Guru juga memberikan pancingan pertanyaan yang telah disiapkan yang sesuai dengan materi yang ada di buku siswa masing-masing. Setelah pertanyaan yang diberikan oleh guru terjawab, kemudian siswa diminta untuk membaca teks yang ada dibukunya sebagai media pembelajaran. Serta siswa

diminta untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa tersebut. Sembari siswa membaca dan mengajukan pertanyaan, guru menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan menggunakan model - *Fan-N-Pick*.

Siswa dibagi menjadi lima kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa dalam setiap kelompok. Guru membagikan kartu-kartu yang berisikan soal kepada siswa yang sesuai dengan jumlah setiap anggota kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan warna kartu yang berbeda. Siswa diberi nomor satu sampai lima untuk memudahkan dalam pengurutan dalam berdiskusi. Siswa nomor satu membawa atau memegang semua kartu-kartu tersebut dengan bentuk seperti kipas, sembari siswa mengatakan kepada siswa nomor dua “ambil dan pilih satu kartu apapun”.

Siswa nomor dua memilih dan mengambil kartu untuk membacakan pertanyaan dengan keras, kemudian memberikan waktu selama 2 menit kepada siswa nomor tiga untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan siswa nomor dua. Selanjutnya siswa nomor tiga menjawab pertanyaan tersebut. Siswa nomor empat memberikan respon dari jawaban siswa nomor tiga (untuk jawaban yang menghasilkan benar atau salah, siswa nomor empat memberikan apersepsi kepada siswa nomor tiga, apabila jawabannya menghasilkan salah siswa nomor empat bisa memberikan jawabannya yang siswa ketahui). Siswa berganti peran dengan searah jarum jam untuk memulai babak baru sampai kartu-kartu tersebut habis.

Disamping itu guru memberikan bimbingan dan mengecek kegiatan siswa sampai selesai. Guru juga memberikan

tanggapan masing-masing siswa dan menguatkan hasil jawabannya.

Selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *Fan-N-Pick*, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengetahui kemampuan serta semangat masing-masing siswa. Dengan giat dan semangat tidak sedikit siswa berebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga membagikan pertanyaan untuk melakukan tes kemampuan masing-masing siswa berupa lembar soal. Guru menyampaikan kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini serta kegiatan pembelajarannya. Guru mengakhiri pembelajarannya dengan berdo'a dan salam.

c. Obsevasi (*Observing*)

Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan pengamatan motivasi dan keterampilan sosial siswa

dalam mengikuti pembelajaran muatan IPS dengan materi “Kegiatan Ekonomi di Indonesia” menggunakan model *Fan-N-Pick*.

1. Motivasi Belajar

Kegiatan observasi (pengamatan) mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh guru kelas. Pembelajaran siklus II ini dalam motivasi belajar siswa sudah mulai muncul atau terlihat dikarenakan siswa telah mengetahui dan mengenal pembelajaran dengan model *Fan-N-Pick* yang diterapkan oleh guru kelasnya. Berikut ini hasil dari pembelajaran siklus II:

Table 4.7
 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	ASPEK YANG DIUKUR/DINILAI			
		Perhatian	Keterkaitan	Kepercayaan Diri	Kepuasan
1	Ahmad Panji Mukti W	6	6	6	7
2	David Shofana Rizqulloh	6	7	6	7
3	Fawaz Nopa Syaddaad A	7	6	6	6
4	Muhamad 'Askarul 'Adli	7	7	7	6
5	Muhammad Fachri Akbar	7	6	8	7
6	Muhammad Nufail N	8	7	7	6
7	Faliha Desteza Azka A	6	6	7	6
8	Hana Ru'fi Fadilah	7	6	7	6
9	Mirza Aliyana Azkiya P	7	6	6	7
10	Naftalin Nurussama'	7	7	7	7
11	Najma Cholifah Azzikram	7	6	6	6
12	Nawalul Azka Agustina	6	7	6	7
13	Nova Dwi Saputri	8	7	7	6
14	Nurun Nafi'ah	7	7	7	6
15	Salsabila Shafa R	7	7	7	6
16	Sherly Naqiyah Aflah	7	6	6	7
17	Shifa Dwi Zakiya H	7	7	7	7
18	Sovia Ananda Natasa	8	8	8	7
Total		125	119	121	117
Rata-Rata		6,94	6,61	6,72	6,5
Persentase per aspek		86,80%	82,63%	84,02%	81,25%
Persentase Rata-Rata		83,67%			

Hasil pengamatan atau observasi di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPS materi tentang “Kegiatan Ekonomi di Indonesia”. Siswa yang berjumlah 18 siswa tersebut diantaranya 86,80%

termasuk dalam aspek perhatian, 82,63% termasuk dalam aspek keterkaitan, 84,02% termasuk dalam aspek kepercayaan diri, dan 81,25% termasuk dalam aspek kepuasan. Hasil dari persentase rata-rata pada siklus II ini mencapai 83,67% dalam motivasi belajar siswa. 16,33% dari persentase siswa masih dalam tahap untuk dibimbing lagi guna untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Keterampilan Sosial Siswa

Kegiatan pengamatan keterampilan sosial siswa pada siklus II ini hampir sama dengan kegiatan pengamatan keterampilan sosial pada siklus I. Untuk membedakan pengamatan siklus I dan siklus II ini, peneliti melanjutkan pembelajaran IPS dengan materi “Kegiatan Ekonomi di Indonesia”. Dalam pengamatan keterampilan sosial siswa peneliti

dibantu oleh guru kelas. Berikut adalah hasil dari pengamatan keterampilan sosial siswa:



Tabel 4.8
Data Hasil Pengamatan
Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

NO	Nama	Aspek Yang Dinilai						Skor Akhir	Ket.
		A	B	C	D	E	F		
1	Ahmad Panji Mukti Wibowo	3	3	3	4	3	16	3,2	SB
2	David Shofana Rizulloh	4	3	4	2	4	17	3,4	SB
3	Fawaz Nopa Syaddaad Afif	2	3	3	3	4	15	3	B
4	Muhamad 'Askarul 'Adli A	3	2	2	3	3	13	2,6	B
5	Muhammad Fachri Akbar A	3	2	2	3	4	14	2,8	B
6	Muhammad Nufail N	3	3	3	3	4	16	3,2	SB
7	Faliha Desteza Azka Aliyana	4	3	3	2	4	16	3,2	SB
8	Hana Ru'fi Fadilah	4	4	3	3	3	17	3,4	SB
9	Mirza Aliyana Azkiya Putri	3	3	3	3	2	14	2,8	B
10	Naftalin Nurussama'	3	3	3	3	3	15	3	B
11	Najma Cholifah Azzikram	3	3	3	3	3	15	3	B
12	Nawalul Azka Agustina	3	3	4	3	4	17	3,4	SB
13	Nova Dwi Saputri	2	3	2	3	4	14	2,8	B
14	Nurun Nafi'ah	3	3	4	4	3	17	3,4	SB
15	Salsabila Shafa Ramadhani	3	3	4	3	4	17	3,4	SB
16	Sherly Naqiyyah Aflah	4	4	3	4	3	18	3,6	SB
17	Shifa Dwi Zakiya H	3	4	4	4	4	19	3,8	SB
18	Sovia Ananda Natasa	4	4	3	4	4	19	3,8	SB

Keterangan:

A = Siswa mampu memberikan informasi kepada teman kelompok

B = Siswa mampu menyampaikan pertanyaan maupun jawaban dengan jelas

C = Siswa mampu menerima pendapat orang lain

D = Siswa mampu membantu orang lain

E = Siswa mampu mengikuti aturan dan petunjuk

Keterangan Penilaian:

4 = Sudah Mampu

3 = Mampu

2 = Belum Mampu

1 = Tidak Mampu

Predikat	Skor Akhir Keterampilan Sosial
Sangat Baik (SB)	3,1-4,00
Baik (B)	2,1-3,00
Kurang Baik (KB)	1,1-2,00
Tidak Baik (TB)	< 1,00

Kriteria Penilaian:

Skor Maksimal = 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata keterampilan sosial siswa dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan keterampilan sosial siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

Presentase:

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata – rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

P O N O R O G O

Tabel 4.9

Hasil Penelitian Keterampilan Sosial Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	11	61,1%
Baik	7	38,9%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Jumlah	18	100%

Dilihat dari data dalam tabel diatas, dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dari jumlah 18 siswa yang mampu menempati predikat sangat baik 11 siswa (61,1%) dan predikat baik 7 siswa (38,9%). Pada siklus II ini sudah terlihat bahwa ada peningkatan pembelajaran untuk

keterampilan sosial siswa. Siswa-siswinya yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Fan-N-Pick*.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil dari pembelajaran IPS kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Fan-N-Pick* di MI Mamba'ul Huda pada siklus II ini bisa dikatakan dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I belum memberikan hasil yang baik. Dilihat dari hasil perolehan observasi motivasi belajar siswa siklus I presentase rata-rata mencapai 51,16%. Sedangkan pada siklus II ini terhitung presentase rata-ratanya dalam motivasi belajar siswa mencapai 63,50%. Adapun hasil perolehan dari observasi keterampilan sosial siswa

melalui siklus II menunjukkan bahwa dari predikat sangat baik mencapai 61,1% dan predikat baik 38,9%. Hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil dari analisis data diatas yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran *Fan-N-Pick* muatan IPS kelas IV dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa di MI Mamba'ul Huda. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan atau keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

C. Analisis Data Per-Siklus

Hasil penelitian dalam proses pembelajaran dengan model *Fan-N-Pick* pada muatan IPS kelas IV yang diperoleh secara sistematis meliputi peningkatan motivasi belajar dan keterampilan sosial yang disajikan dengan dua siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama peneliti telah melakukan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran yang diperoleh peneliti adalah dua jenis data yaitu motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Dilihat dari hasil observasi motivasi belajar siswa persentasenya telah mencapai hasil yang cukup baik yaitu 51,16%. Sedangkan hasil dari observasi keterampilan sosial siswa dengan predikat kurang baik berjumlah 6 siswa dengan presentase 33,3%, siswa yang menepati predikat baik berjumlah 11 siswa dengan presentase 61,1%, dan 1 siswa berada di predikat sangat baik

dengan presentase 5,6%. Namun untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan maksimal dan memuaskan peneliti melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Hasil dari siklus kedua ini siswa mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus pertama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini telah dibuktikan pada hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I yang semula cukup baik namun pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan presentase 63,50%.

Adapun hal lain yang dapat membuktikan bahwa ada peningkatan hasil dari keterampilan sosial siswa yang semula predikat sangat baik ditempati 1 siswa pada siklus I. Namun pada siklus II terdapat 11 siswa dengan presentase 61,1% dan 38,9% terdapat 7 siswa dengan predikat baik.

Hasil presentase motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa tersebut telah mencapai keberhasilan tindakan, sehingga tidak perlu diadakan tindakan perbaikan selanjutnya. Peneliti menganggap bahwa penerapan model *Fan-N-Pick* pada muatan IPS kelas IV sudah cukup efektif.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Mamba'ul Huda pada kegiatan pembelajaran muatan IPS kelas IV ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran. Peneliti menemukan masalah yaitu tingkat motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa yang kurang menarik dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga membuat siswa-siswinya menjadi bosan. Dikarenakan model ataupun strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara konvensional (ceramah). Selain itu media yang digunakan hanya menggunakan buku paket dan papan tulis.

Banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas, ada beberapa siswa yang bersendau gurau, bermain bersama teman sebangkunya dan lainnya. Hal ini membuat kurangnya partisipasi aktif dalam hal tanya jawab ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah peneliti mengetahui atau menemukan masalah tersebut, kemudian peneliti menggunakan model pembelajaran *Fan-N-Pick* dalam melakukan penelitian tindakan kelas pada muatan IPS kelas 4.

Model pembelajaran *Fan-N-Pick* merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa melalui kegiatan permainan kartu-kartu soal untuk merespon pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada setiap kartu soal, kemudian masing-masing siswa saling bergantian peran searah jarum jam dengan adanya pertanyaan baru. Dengan model ini siswa hanya perlu memikirkan jawaban yang ada pada soal tersebut. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial siswa dalam

memecahkan masalah dengan cara yang menyenangkan.

1. Motivasi Belajar

Penelitian Tindakan Kelas yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah terlaksanakan sesuai dengan perencanaan. Hasil observasi pada motivasi belajar siswa pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Namun diperlukan tindakan kelas selanjutnya siklus II untuk mencapai keberhasilan kriteria. Hal ini untuk memastikan hasil penelitian antara siklus I dan siklus II dalam mencapai hasil persentase siswa.

Siklus II ini dilakukan perbaikan tindakan, banyak siswa yang merasa tertarik dan senang dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Fan-N-Pick*. Hal ini dibuktikan disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa-siswinya ikut serta berperan aktif didalam kelas, menunjukkan seperti halnya dalam mengutarakan pendapatnya masing-masing, saling berkomunikasi, hingga berebut

dalam menjawab pertanyaan. Sehingga penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* ini terasa tersampaikan secara maksimal. Penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* pada muatan IPS semua siswa dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya yang beragam dikelas, bekerjasama, dan berkomunikasi dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya minat belajar, semangat dalam menghadapi tugas, rajin, tidak mudah jenuh pada tugas yang diberikan oleh guru, serta gigih dalam menghadapi kesulitan. Peran orang tua juga sangat mendukung untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kelas IV. Dukungan orang tua sangat penting dalam belajar dirumah maupun lingkungannya, membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi siswa, dan melakukan komunikasi antara orang tua dan guru.

Faktor lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kreativitas guru. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting

untuk siswa. Guru bukan hanya menyampaikan atau memberi materi saja, namun diperlukan kreativitas dalam menciptakan dan menyusun proses rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk mengolah kelas menjadi menarik dan kondusif. Untuk menumbuhkan motivasi belajar guru memberi angka atau skor pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu dalam berdiskusi guru juga memberikan hadiah pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan ulangan serta evaluasi agar siswa lebih giat dalam belajar maupun bersaing antara teman-temannya.

2. Keterampilan Sosial

Hasil observasi pada keterampilan sosial siswa pada siklus I terlihat masih banyak siswa yang berinteraksi sosial bersama temannya. Pada siklus I dalam hal diskusi, tanya jawab, serta mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang guru berikan kepada siswanya masih banyak siswa yang memikirkan dirinya sendiri tanpa membantu yang lainnya. Sehingga peneliti

mengadakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa.

Peningkatan atau kenaikan pada keterampilan sosial siswa dapat dilihat setelah guru melaksanakan siklus II dengan mengajak siswa fokus kembali ketika siswa sudah mulai tidak efektif atau tidak dapat dikendalikan yaitu dengan cara memberikan pertanyaan singkat dan hukuman pada siswa atau kelompoknya yang tidak memperhatikan. Selain itu guru juga memberikan beberapa gambar untuk pembelajaran pada siswa kelas IV yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Media belajar yang kreatif dan menarik yang dapat menjadikan daya tarik minat belajar pada siswa. Dengan media yang sedemikian ini, fokus siswa dalam belajar dapat ditingkatkan kembali.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran diantaranya adalah peran guru,

siswa atau peserta didik, dan lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut sangat penting dalam mempengaruhi hasil yang dicapai dari sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari faktor guru yang selalu mengajak siswanya untuk berdiskusi agar dapat menyampaikan pendapatnya, serta berani dalam berbicara didepan teman-temannya. Guru juga memberikan berbagai macam variasi dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa merasa tidak bosan saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Faktor peserta didik dapat bersaing atau berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan atau kuis dari guru. Hal ini mendorong siswa untuk giat belajarnya. Sedangkan faktor dari lingkungan yaitu dengan adanya kelas atau lingkungan kelas untuk belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan nyaman, aman, serta lingkungan yang kondusif.

Adapun keunggulan dalam menerapkan keterampilan sosial diantaranya sebagai berikut:

- a. Mampu bekerjasama dengan kelompoknya
- b. Memberikan kesempatan kepada temannya untuk menyampaikan pendapat
- c. Bertukar pendapat dengan temannya
- d. Berani berbicara atau mengungkapkan pendapatnya
- e. Saling membantu diantara temannya.

Kelemahan pada keterampilan sosial adalah siswa akan mengandalkan pemikiran temannya dan siswa akan merasa minder jika tidak dapat menjawab.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa MI Mamba'ul Huda pada muatan IPS kelas IV menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti atau guru, baik dari segi motivasi belajar maupun keterampilan sosial siswa. Setelah guru menggunakan model *Fan-N-Pick*, dapat diketahui

data perbandingan antara dua siklus ini yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar

Tabel 4.10

Perbandingan Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa

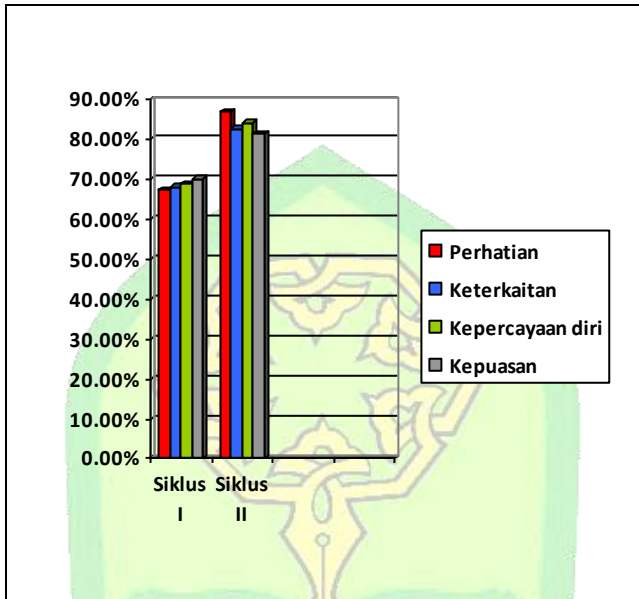
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Perhatian	97	67,36%	125	86,80%
Keterkaitan	98	68,06%	119	82,63%
Kepercayaan diri	99	68,75%	121	84,02%
Kepuasan	101	70,14%	117	81,25%

Dilihat dari tabel diatas, motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Fan-N-Pick*, sudah ada hasil peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa siklus I dari jumlah 18 siswa diperoleh hasil dari kategori perhatian 67,36%, kategori keterkaitan 68,06%, kategori kepercayaan diri 68,75%, dan kategori kepuasan 70,14%.

Sedangkan hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan pada setiap kategori tersebut. Pada siklus II ini bertambah 10%-20% setiap kategori yang ada pada motivasi belajar siswa. Kategori perhatian 86,80%, kategori keterkaitan 82,63%, kategori kepercayaan diri 84,02%, dan kategori kepuasan 81,25%. Hal ini telah menunjukkan bahwa pada siklus II ada perubahan yang baik dalam motivasi belajar siswa meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari keseluruhan hasil penelitian motivasi belajar siswa dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:





Gambar 4.11

Komparasi Hasil Motivasi Belajar Siswa



b. Keterampilan Sosial

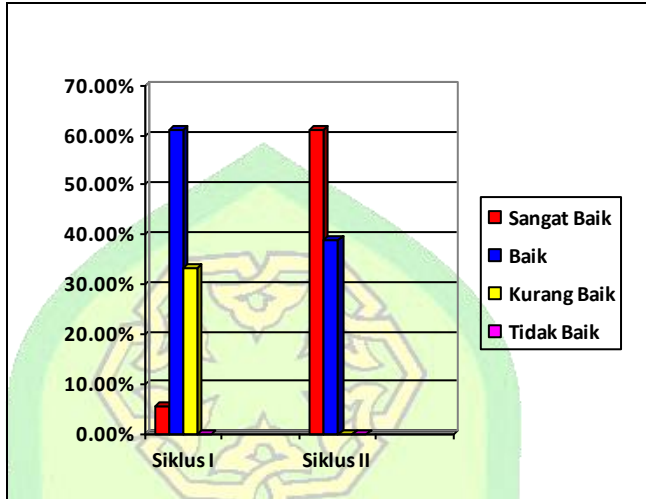
Tabel 4.12
Perbandingan Hasil Keterampilan Sosial Siswa

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	1	5,6%	11	61,1%
Baik	11	61,1%	7	38,9%
Kurang Baik	6	33,3%	0	0%
Tidak Baik	0	0%	0	0%

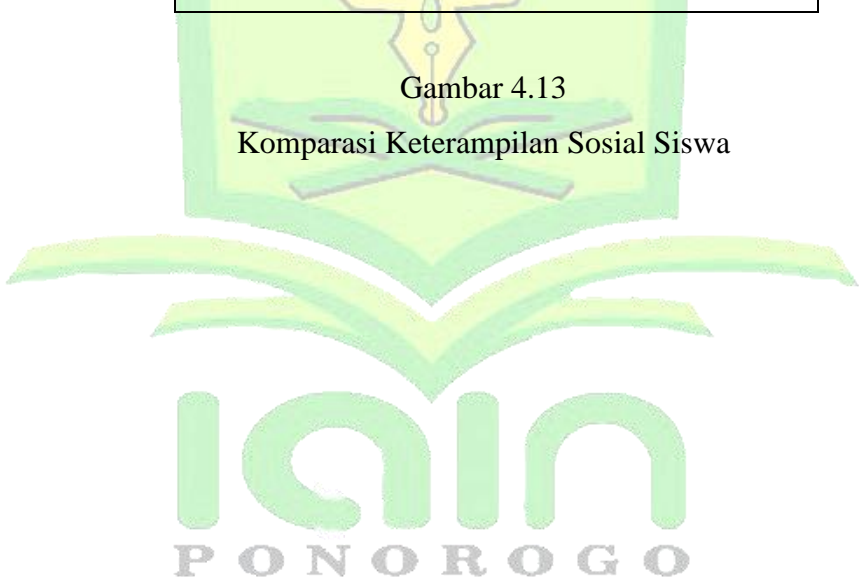
Penelitian Tindakan Kelas yang terjadi pada siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *Fan-N-Pick* pada siswa belum mencapai keberhasilan tindakan. Hal ini menyebabkan keterampilan sosial kurang maksimal sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan harapan.

Perbaikan dilakukan pada siklus II dan terjadi peningkatan pada siklus II dalam muatan IPS siswa kelas IV. Dari 18 siswa yang menempati kategori sangat baik 1 siswa dengan presentase 5,6%, kategori baik 11 siswa dengan presentase 61,1%, kategori kurang baik 6 siswa presentase 33,3% dan kategori tidak baik tidak ada atau 0. Siklus II dalam presentase sangat baik bertambah 55%, kategori baik semula 61,1% menjadi 38,9% dan kategori kurang baik semula 33,3% menjadi 0%. Pada siklus II menunjukkan adanya perubahan bahwa hasil keterampilan sosial siswa meningkat dan mencapai keberhasilan belajar siswa. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Fan-N-Pick* dapat meningkatkan keterampilan sosial dalam ketuntasan dan keberhasilan belajar siswa muatan IPS kelas IV. Hasil dari keterampilan sosial siswa dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

P O N O R O G O



Gambar 4.13
Komparasi Keterampilan Sosial Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo dengan menerapkan model pembelajaran *Fan-N-Pick* untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo. Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa dari jumlah 18 siswa. Pada siklus II bertambah kurang lebih 10%-20% setiap kategori. Dari kategori perhatian 67,36% menjadi 86,80%, kategori keterkaitan 68,06% menjadi 82,63%, kategori kepercayaan diri 68,75% menjadi 84,02%, dan kategori kepuasan 70,14% menjadi 81,25%. Hal itu

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam belajar meningkat. Sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar pada siswa.

2. Penerapan model pembelajaran *Fan-N-Pick* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo. Diketahui bahwa jumlah 18 siswa diperoleh hasil dari kategori "sangat baik" bertambah 55,5% yang semula terdapat 5,6% menjadi 61,1%, kategori baik dari 61,1% menjadi 38,9%, kategori kurang baik dari 33,3% menjadi 0%, dan kategori tidak baik pada siklus II tidak ada. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Fan-N-Pick* ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian, diharapkan siswa dapat memperoleh mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Fan-N-Pick* agar memudahkan siswa untuk memahami dan tanya jawab.

2. Bagi Guru

Guru kelas IV yang mengmpu mata pelajaran IPS hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran *Fan-N-Pick* pada mata pelajaran IPS karena terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa dalam konsep pembelajaran.

3. Bagi MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Hendaknya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan pemilihan model-model pembelajaran yang tepat.

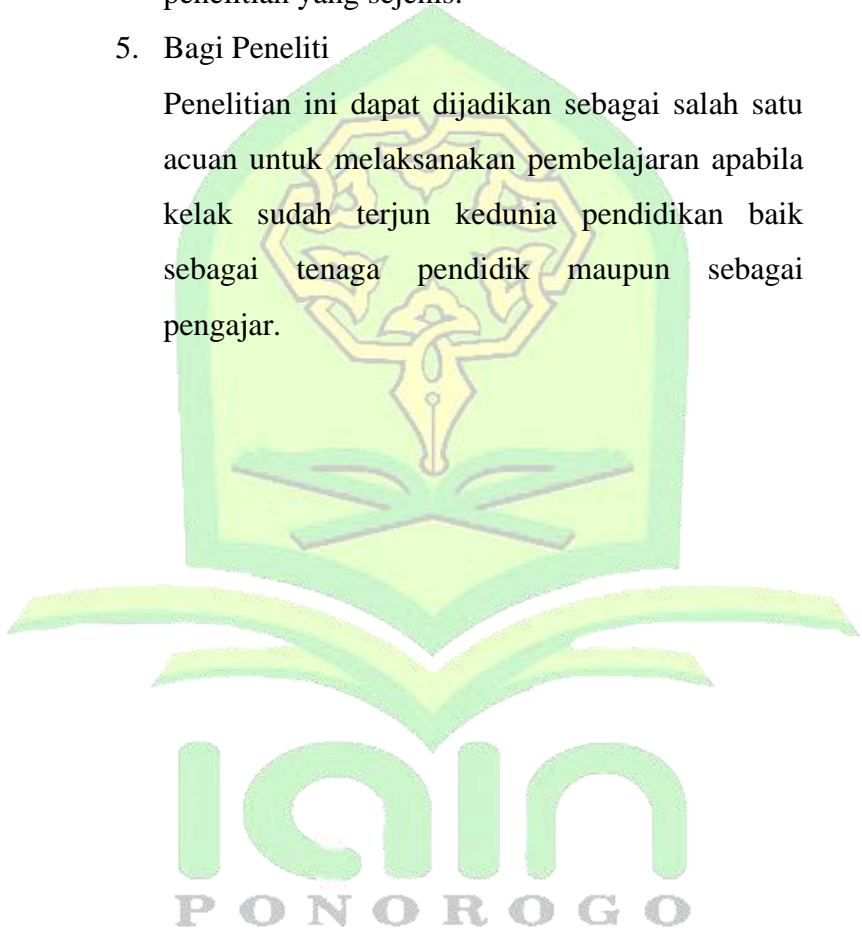
4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, sehingga peneliti

selanjutnya mendapatkan bahan referensi atau sebagai perbandingan untuk meningkatkan penelitian yang sejenis.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan pembelajaran apabila kelak sudah terjun ke dunia pendidikan baik sebagai tenaga pendidik maupun sebagai pengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Arifin, Akhmad Hidayatullah. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman*, 2012, Vol. 1, No. 1.
- Anshory, Ichsan, Setiya Yunus Saputra, Delora Jantung Amelia. "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak." *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Malang*, 2018, Vol 4, No 1.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ary, Anggarawati A. Rini Kristiantari, A. Agung Sri Asri. "Pengaruh Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD." *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2014. Vol 2. No 1.
- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali, 1996.
- Dkk, Riyadi. "The Implementation of Cooperative Learning Model Fan-N-Pick and Quick on the Draw to Enhance Sosial Competence and Cognitive Learning Outcome for Social Studies.

IOSR Journal of Research Method in Education*,
2016. Vol. 21, Issue. 4, Ver. 1, 2017.

Dkk, Sapriya. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*.
Bandung: Upi Press, 2007.

Fatimah, Iis Daniati. “Penerapan model pembelajaran
make a match dengan media kartu bergambar
untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar
IPS (Studi kasus pada siswa kelas II SDN
Kranjingan 5 Jember).” *Skripsi, Universitas
Jember*, 2012.

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning Metode, Teknik,
Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta:
Pustaka Belajar, 2011.

Istianti, Tuti. “Pengembangan Keterampilan Sosial
Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usian
Dini.” *Cakrawala dini*, Vol. 5 No.1, Mei 2015.

Mawarni, Putri Yunisda. “Penerapan Model
Pembelajaran Rally Robbin dan Fan-N-Pick
untuk Meningkatkan Self Esteem dan Hasil
Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas V SDN
Purwantoro 8 Malang.” *Skripsi, Universitas
Negeri Malang*, 2017.

Nurdianasari, Nindya, Fattah Hanurawan, Budi Eko
Soetjipto. “The Implementation of Quiz-Quiz-
Trade and Fan-N-Pick Learning Model to
Enhance Social Skills and Cognitive Learning

Outcome of Social Studies, (International Journal of Humanities and Social Science Invention), Study Program of Basic Education, Graduate Program of Universitas Negeri Malang, Faculty of Psychology, Universitas Negeri Malang, Faculty of Economics, Universitas Negeri Malang.” *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Volume 6 Issue 6, 2014.

Radja, Petrus Logo, Budi Eko Soetjipto, Achmad Amirudin. “The Implementation of Talking Chips and Fan-N-Pick Cooperative Learning Model to Improve Students, (International Journal of Humanities and Social Science Invention), Department of Basic Education, Graduate Program of Universitas Negeri Malang, Indonesia.” *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Volume 6 Issue 5, 2017.

Rohmatul, Amaliyah Nur. “Penggunaan metode role playing untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas di kelas 1 MI Al-Inayah kota Bandung.” *Skripsi Universitas Widyatama Bandung*, 2010.

S, Kagan, & Kagan, M. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing, 2009.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prananda Media, 2014.

Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo, 2007.

Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal* Vol 3. No 1. 2015.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

